ANALISIS RESEPSI KHALAYAK PROGRAM "SALAH SAMBUNG" DI GEN FM SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
(S.I.Kom) Dalam bidang Ilmu Komunikasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Disusun Oleh :

AFIFAH NUR FARIDA
NIM.B76215035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA
PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AFIFAH NUR FARIDA

NIM : B76215035

Prodi : ILMU KOMUNIKASI

Alamat : JL. MENANGGAL 1 KOMPLEK PENI NO. 43

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila di kemudian had terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai basil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 24 - JUNI - 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Aifah Nur Farida
NIM.B76215035

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : AFIFAH NUR FARIDA

NIM : B76215035

Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Judul : ANALISIS RESEPSI KHALAYAK PROGRAM "SALAH SAMBUNG" DI GEN FM SURABAYA

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 - JUNI - 2019

Dosen Pembimbing,

Muchlis, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197911242009121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Afifah Nur Farida ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 18 - JULI - 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim. M.Ag
NIP. 196307351991031003

Penguji I,

Muchlis, S.Sos.I., M.Si
NIP. 197911242009121001

Penguji II,

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si
NIP.197301141999032004

Penguji III,

Dr. Moch. Choirul Arief, S.Ag, M.FiI.I
NIP.197110171998031001

Penguji IV,

Pardianto, S.Ag.,M.Si
NIP.197306222009011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AFIFAH NUR FARIDA
NIM : B76215035.
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI / ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : afifahfifa.97@gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS RESEPSI KHALAYAK PROGRAM "SALAH SAMBUNG" DI GEN FM SURABAYA.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 JULI 2019.

Penulis

(AFIFAH NUR FARIDA)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Afifah Nur Farida, B76215035. *Analisis Resepsi Khalayak Program "Salah Sambung" Gen FM Surabaya*.

Kata Kunci: Analisis Resepsi, Khalayak, Program Acara, Gen FM

Penelitian ini dilatar belakangi, karena radio sering kali menjadi wadah hiburan utamanya di khalayak dalam menginterpretasikan sesuatu, khalayak dalam memaknai pesan yang dibawa oleh radio tersebut. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai Bagaimana pemahaman dan pemaknaan khalayak mengenai program "salah sambung" di Radio Gen FM Surabaya. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan mengenai pemahaman dan pemaknaan masyarakat terhadap program "salah sambung" di radio Gen FM surabaya.

Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan interaktif. Kemudian data dianalisis secara kritis dengan teori *Encoding* dan *Decoding*, sehingga diperoleh makna yang mendalam tentang *analisis resepsi* tersebut.

Dari hasil penelitian, pemahaman khalayak mengenai program salah sambung di Radio Gen FM Surabaya adalah sebagai program hiburan khalayak, serta pemaknaan khalayak mengenai program salah sambung diRadio Gen FM Surabaya adalah sebagai pusat program humor atau (prank). Pemahaman dan pemaknaan pendengar dimulai dari adanya ketertarikan untuk mendengar dengan pengaruh pada tayangan konten yang menganggap program sebagai informasi, pengubah pola pikir dan sedikit drama yang menimbulkan perasaan takut serta pemaknaan khalayak tentang salah sambung adalah sebagai pengalihan cerita atau agenda settingan dengan media dengan maksud menggoda pendengar agar masuk dalam alur atau penarikan.

Dalam penelitian ini, diharapkan tepat pada sasaran, dalam artian dapat masuk atau menerima dimasyarakat khususnya pendengar radio. Untuk audien diharapkan dapat mencerma berbagai konten program yang disajikan dengan bijak sehingga tidak mudah terpengaruhi. Dan dapat mengeksplorisasi lebih banyak media dan cangkupan khalayak yang luas dalam meresepsi media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATAPENGANTAR ..... **vii**
ABSTRAK ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR BAGAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 10
F. Definisi Konsep 14
G. Kerangka Pikir Penelitian 22
H. Metode Penelitian 26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 26
2. Subyek, Objek dan Lokasi Penelitian 28
3. Jenis dan Sumber Data 30
4. Tahapan Penelitian 32
5. Teknik Pengumpulan Data 36
6. Teknik Analisis Data 38
7. Teknik Keabsahan Data 41
I. Sistematika Pembahasan 42
BAB II KAJIAN TEORITIS **44**
A. Kajian Pustaka 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Radio Siaran di Indonesia 44
2. Program Siaran Radio 46
3. Penyiar Program Radio 49
4. Pendengar Radio Gen FM 54
5. Analisis Resespsi 61
B. Kajian Teori 65
Teori *Encoding* dan *Decoding* 65
BAB III PAPARAN DATA PENELITIAN 69
A. Deskripsi Subjek Penelitian 69
1. Gambaran Umum Radio Gen FM Surabaya 69
a. Logo Perusahaan 69
b. Sejarah Perusahaan 71
c. Visi dan Misi Perusahaan 73
d. Program Perusahaan 73
2. Profil Informan 76
B. Deskripsi data Penelitian 81
1. Pemahaman Khalayak Mengenai tayangan Program Salah Sambung di Radio Gen FM Surabaya 82
2. Pemaknaan Khalayak Mengenai Tayangan Program Salah Sambung di
3. Radio Gen FM Surabaya 89
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN 96
A. Temuan penelitian 96
a. Program salah sambung di Radio Gen FM surabaya sebagai hiburan 101
b. Program salah sambung di Radio Gen FM Surabaya sebagai Prank 107
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori 115
BAB V PENUTUP 125
A. Simpulan 125
B. Rekomendasi 125
DAFTAR PUSTAKA 128
LAMPIRAN 131
DATA PRIBADI 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

1.1 Daftar penelitian terdahuku tentang analisis Resepsi 10
1.2 Daftar Informan 29
4.1 Posisi Informan berdasarkan mengenai program salah sambung 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

1.1 Kerangka Pikir 25
4.1 Model Encoding Decoding tentang Program salah sambung 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan media komunikasi modern saat ini telah memungkinkan orang diseluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini memungkinkan karena adanya berbagai media yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran, yang salah satunya adalah radio merupakan salah satu media massa yang memiliki kekuatan yang besar, hal ini karena radio memiliki sifat-sifat yang berbeda dengan media massa lain, salah satunya bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak karena media peranan memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya.

Pertama, radio bersifat langsung, sehingga untuk mencapai pendengar tidak memerlukan teknik penyampaian yang berbelit. Kedua, tidak mengenal jarak dan waktu. Sehingga seberapa jauh pendengar masih dapat terjangkau sesuai dengan batas penyiaran yang diizinkan oleh pemerintah, dan radio dapat didengarkan kapanpun. Ketiga, radio memiliki daya tarik dan imajinasi yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh sifat siaran yang serba hidup. Suasana hidup ini diciptakan oleh musik, komentar dari penyiar, serta efek-efek suara yang digunakan. [1]

[1] Effendi, U. Onong, *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni, 1981

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Radio siaran merupakan salah satu jenis media massa, yakni sarana atau saluran komunikasi massa, seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi.[2] Radio sebagai media massa memiliki warna tersendiri bagi pendegarnya yang ingin mendapatkan informasi dan pemenuhan keinginan pendengar.

Tingkat persaingan stasiun radio dikota-kota besar dewasa ini cukup tinggi dalam merebut perhatian audiens. Program radio harus dikemas sedemikian rupa agar menarik perhatian dan dapat diikuti sebanyak mungkin orang. Jumlah stasiun radio yang semakin banyak mengharuskan pengelola stasiun untuk semakin jeli membidik audiennya.[3]

Selain iklan, dan program yang dihadirkan, keberhasilan dan keberadaan radio dianggap berhasil dan berkualitas penyiarnya. Hal ini juga mampu mendongkrak jumlah pendengar jika pendengar mulai suka dengan teknik penyiaran dan penyampaian pesan oleh penyiar yang santai dan terasa dekat oleh pendengarnya.

Seorang penyiar, harus mempunyai pengetahuan teknik dan karakteristik radio. Penyiar minimal harus memiliki suara yang bagus, bisa mengoperasikan peralatan yang digunakan selama siaran, serta harus memiliki kemampuan menulis, khususnya bahan yang akan digunakan selama mengudara. [4]

Disurabaya terdapat lebih dari empat puluh stasiun radio, terdiri dari radio pemerintah, komersial atau swasta dan komunitas. Radio

---

[2] Asep Samsul M. Romli, *Broadcast Journalism* (Bandung: Nuansa, 2004), hlm 191
[3] Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 220
[4] Prayudha, Harlay. *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Malang, Banyumedia. 2005

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah seperti radio Pro 1 RRI Surabaya, Pro 2 RRI Surabaya, Pro 3 RRI Surabaya seperti radio SAS FM, Suara Surabaya FM, Prambors Surabaya FM, Gen FM, Sham FM, dan El Victor FM. Sedangkan radio komunitas di Surabya seperti radio Sufada FM, Suara An-Nida FM dan Gelora FM. Format dan segmentasinya pun juga memiliki pembeda satu radio dengan radio yang lainnya. Banyaknya stasiun radio yang ada di Surabaya mengakibatkan adanya persaingan antar media.

Persaingan antar media massa ini tidak terlepas dari fungsinya yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Dengan banyak memperhatikan sinyalemen mengenai massa depan, serta masyarakat umum yang hendak mempersiapkan diri dalam menghadapi komunikasi global, maka dalam pemanfaatannya media massa harus mempertimbangkan banyak hal. Salah satunya adalah kemajuan era digital saat ini dan yang akan datang.

Radio saat ini mulai mengikuti perkembangan yang cukup seimbangan dengan media lainnya, dan menjadi media massa bagi kalangan semua masyarakat tidak hanya kaum remaja ataupun orang dewasa. Saat ini radio bukan sarana untuk hiburan bagi masyarakat, tetapi sebagai lembaga sosial, radio juga dituntut untuk ikut bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan motivasi kepada masyarakat untuk menuju kehidupan dan kepribadian yang lebih baik, melalui program-program siarannya yang diharapkan akan dapat membantu masyarakat menjawab tantangan hidup, terutama dalam masalah yang menyangkut keagamaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Radio juga memiliki daya tarik salah satunya yaitu kata-kata lisan, musik, dan efek suara. Dengan dihiasi musik dan didukung oleh efek suara, suatu acara yang disajikan radio menjadi hidup. Karena radio bisa dinikmati acara dengan tidur-tiduran, mandi, bekerja atau sambil mengemudi kendaraan.[5] Jadi selain harganya murah radio juga memiliki kelebihan yaitu pendengar tidak dituntut untuk selalu berada didepan pesawat radio sehingga pendengar dapat mengikuti program acara siaran dimana saja sesuai dengan keinginan pendengar.

Radio merupakan salah satu media elektronik yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat atau media informasi sebelum adanya televisi. Peran radio sangat penting karena radio memberikan informasi berupa berita hiburan, media berekspresi, media pendidikan, bahkan tempat iklan suatu produk atau jasa perusahaan. Radio adalah media radio yang hanya bisa dinikmati khalayak dengan cara mendengarkan.

Pendengar adalah orang-orang yang ingin mendapatkan informasi dan ingin memiliki hubungan persahabatan dan kekeluargaan dengan radio. Selain itu pendegar adalah calon klien penanam modal dengan beriklan distasiun radio tersebut. Sehingga jika sebuah radio tidak dapat memuaskan pendengar, maka pendengar dapat dengan mudah mengganti gelombang radio tersebut kegelombang radio lain. Sehingga untuk meraup pendengar dan klien yang banyak, maka sebuah radio harus memiliki penyiar yang tidak hanya berwawasan tinggi, tetapi juga hangat dan bersahabat.

[5] Effendy Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1993), hlm 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendengar radio bukan lagi obyek yang menggunakan telinga untuk menyimak sebuah acara. Mereka juga menggunakan nalar pikir dan sekaligus empati, sehingga membentuk sikap kritis. Jika program yang ditanyakan radio tidak sesuai, maka sikap mereka tidak sekedar memindah *channel* atau gelombang ke stasiun lain, tetapi akan bersikap antipati terhadap stasiun yang dinilai mengecewakan. [6]

Program yang dimiliki oleh stasiun radio menjadikan pendengar merasa memiliki kemudahan dalam memenuhi kebetuhan yang mereka inginkan. Salah satu program yang hampir dimiliki oleh semua stasiun radio.

Perlu dimengerti, bahwa pendengar radio itu bersifat aktif, mereka tidak bersifat pasif seperti, apa yang orang-orang kira selama ini. Sehingga pendengar tidak begitu saja menelan dan menerima mentah-mentah informasi yang dihadirkan oleh serang penyiar. Sehingga pendengar bisa menerima atau bahkan menolak informasi tersebut. Bahkan bisa jadi pendengar memberikan reaksi yang jauh berbeda dengan yang dibayangkan oleh penyiar.

Untuk mendapatkan perhatian serta kesetian pendengar yang memiliki pengaruh positif pada keesksisan sebuah stasiun radio, seorang penyiar radio harus memiliki beberapa keterampilan yang mampu mendongkrak performannya dalam menyampaikan informasi ke pendengar. *Pertama* adalah suara. Suara yang dimaksud adalah suara yang jelas, bergema dan tenang. *Kedua* adalah cara pengucapan.penyiar harus

[6] Masduki, *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyia*r, Yogyakarta:LkiS, 2001, hlm 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa meminimalisir adanya kesalahan pengucapan ketika menyampaikan informasi. *Ketiga*, seorang penyiar harus memperhatikan artikulasi. Kejelasan dalam menyampaikan informasi adalah hal yang penting agar pendengar mampu memahami apa yang disampaikan penyiar. *Keempat*, adalah penekanan. Hal ini untuk menunjukkan ke pendengar hal-hal yang penting dan tidak pada suatu informasi yang dibacakan. *Kelima*, adalah kecepatan dalam menyampaikan pesan. Kemampuan untuk mengetahui lambat dan jeda harus dimiliki oleh seorang penyiar agar tidak terkesan terburu-buru dalam menyampaikan informasi.

Dari sejumlah radio yang mengudara dikota Surabaya, Gen fm adalah radio yang tidak hanya menyuguhkan atau menyampaikan pesan yang menghibur dan lagu semata, namu juga informasi-informasi dan tentunya berbagai program yang disajikan kepada para pendengar setia sobat Gen fm begitulah panggilan penyiar dengan para pendengar setianya. Dengan membidik segmentasi pengetahuan dan menambah kesan humoris yang dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi kalangan anak muda hingga dewasa. Seperti motivasi dan inovasi bagi yang biasanya dilanda kesedihan yang mengubah mereka menjadi penyemangat.

Gen fm adalah radio yang berbasis tentang informasi dan konten yang mengensankan tentunya menghibur untuk para pendengarnya yang mayoritas adalah pelajar dan mahasiswa. Gen FM mengudara pada jaringan FM, dan berada di saluran 103.1 FM. Gen fm memiliki segmentasi pendengar kalangan anak sekolah hingga bekerja, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengar utama usia dibawah 20 tahun hingga keatas, dan dari kalangan pelajar maupun mahasiswa.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk terus meningkatkan kualitas pendengar sebuah radio siaran swasta, yang juga mampu mempengaruhi hasil dari siaran tersebut. Hal ini dilakukan sebagai upaya radio tersebut agar penyiar Gen fm Surabaya mampu menyajikan program acara dan informasi dengan baik, dan mampu menjaga eksistensinya sendiri agar tidak ditinggalkan oleh pendengarnya. Karena pendengar juga dapat mempengaruhi kualitas pada radio. Komentar dan pendapat yang positif maupun negatif sangatlah berarti dan berperan penuh bagi kemajuan radio tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui bagaimana analisis resepsi khalayak pada salah satu program acara “salah sambung” radio Gen FM Surabaya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian adalah untuk memberikan batasan pada pembhasan masalah yang diteliti, sehingga diharapkan pemecahan masalah tidak menyimpang dari ruang lingkup permasalahan. Berdasarkan latar belakang maka peneliti merumuskan masalah penelitian menjadi beberapa pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini. Dengan demikian dapat didapatkan rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman khalayak mengenai tayangan program “Salah Sambung” di Radio Gen FM Surabaya?
2. Bagaimana khalayak memaknai mengenai tayangan program “Salah Sambung” yang di Radio Gen FM Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman khalayak tentang program acara "Salah Sambung" radio Gen FM Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan pemaknaan khalayak tentang salah satu program acara "salah sambung" yang di radio Gen FM Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan keilmuan tentang Ilmu Komunikasi terutama Komunikasi yang dilakukan melalui media elektronik (radio) dan juga penelitian ini dapat memberikan masukan pada hal jurnalistik baik yang bersifat edukatif, informatif maupun menghibur yang khususnya dalam melakukan pembingkaian terhadap suatu isu atau fenomena.
   b. Dapat menambah keilmuan penelitian sendiri dan masyarakat pada umumnya dalam memahami analisis penerimaan masyarakat dalam pemahaman suatu pesan yang disampaikan didalam media khususnya Radio.
2. Manfaat Praktis
   a. Dapat memberikan pengetahuan terhadap mahasiswa untuk lebih cermat dalam melihat dan memahami sikap dan pemahaman masyarakat didalam memahami suatu pesan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menambah refrensi bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terutama pada konteks penelitian yang sama.

c. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi individu dalam hal ini, masyarakat mengenai program penerimaan diri sehingga indvidu dapat mengetahui bagaimana cara yang tepat untuk bersikap.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelurusan dari penelitian ini. Ditemukan berbagai penelitian yang menggunakan kesamaan dan berbagai perbedaan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Setelah membaca dan mencari beberapa refrensi yang serupa dengan penelitian mengenai radio Gen fm Surabaya.

Berikut adalah penelitian terdahulu yang telah peneliti kumpulkan sebagai refrensi dalam menggunkaan objek di radio Gen Fm:

Tabel 1.1 Daftar penelitian terdahulu tentang Analisis Resepsi Program di Media lainnya sebagai refrensi pada Objek Gen FM Surabaya

1.

Sasaran Penelitian	Penelitian Terdahulu
Nama Peneliti	Cindy Rosdianti Putri
Judul	“Opini Remaja Surabya Pendengar Karaoke Jowo “KARJO” dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Program Musik Semagat Pagi di 103,1 Gen FM surabya”
Jenis Karya	Skripsi
Tahun Penelitian	2012
Metode Penelitian	Kualitatif
Hasil Temuan Penelitian	Dalam program Gen FM menggunakan jaringan program network yang dimana dalam penyiarannya menggunakan sistem pemutaran lagu non stop. Dalam penyajian lagu dengan menggunakan bahasa jawa khas suroboyoan lagu-lagu indonesia dalam bahasa jawa. Meskipun penggunaan bahasa yang tidak semua memahami, sebagian pendengar mulai mengerti dan menimbulkan banyak arti dan banyak informasi pada program tersebut.
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui opini remaja Surabaya pendengar Karaoke Jowo di 103,1 Gen FM
Persamaan	Peneliti menggunakan objek yang sama dan tertuju pada pendengar radio Gen FM
Perbedaan	Peneliti lebih menekankan pada program karjo atau karaoke jowo yang dilakukan pada semangat pagi, pada pagi hari

2.

Sasaran Penelitian	Penelitian Terdahulu
Nama	Achmad Fauzi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti	
Judul	“ Analisis Tingkat Kepuasan Pendengar Terhadap program siaran “berita terkini” di radio 98,7 Gen FM”
Jenis Karya	Skripsi
Tahun Penelitian	2015
Metode Penelitian	Kuantitatif dengan penggunaan metode survey dengan cara mengambil sampai dari satu populasi dan menggunakan kuesioner
Hasil Temuan Penelitian	Bahwa pendengar memperkaya informasi yang mereka miliki, baik informasi mengenai isu politik, sosial, olahraga yang ada didalam negeri dan bahkan dunia internasional. Dan memanfaatkan untuk mencari refrensi guna menyelesaikan tugas kuliah dan bahkan mencari ilmu untuk belajar menjadi penyiar radio.
Tujuan Penelitian	Menganalisis kepuasaan yang didapatkan oleh mahasiswa Jurnalistik angkatan 2012 hingga 2014 di UIN Jakarta dan apakah terdapat perbedaan yang disignifikan antara pendengar terhadap kepuasan memperoleh informasi atas fungsi berita.
Persamaan	Peneliti menggunakan apa yang diperoleh dari informasi dalam sebuah program radio itu
Perbedaan	Peneliti ini menggunakan metode kuantitaif dan mencari perbedaan dari pendengar tentang kepuasaan dalam informasi berita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.

Sasaran Penelitian	Penelitian Terdahulu
Nama Peneliti	Umi Nur Atiyah
Judul	“ Strategi Komunikasi Public Relations Radio Gen Fm pada pemasang Iklan”
Jenis Karya	Skripsi
Tahun Penelitian	2011
Metode Penelitian	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif
Hasil Temuan Penelitian	Peneliti ini menemukan berbagai strategi yang akan ditunjukkan kepada para pendengar dengan melalui program-program yang menarik dan menghibur musik yang menjadi pilihan bagi pendengarnya dan serta suara penyiar yang enak didengar maupun tidak terlalu bertele-tele. Kedua radio akan membatasi jumlah pada iklan , yang akan dibatasi durasi iklan. Ketiga sasaran yang lebih tinggi yaitu memperoleh image atau citra yang baik agar perusahan bisa menjadikan radio menjadi yang berkualitas. Dan terakhir promosi suatu perusahan atau produk apapun sebaiknya memanfaatkan mengenalkan kepada konsumen. Agar mereka juga mengetahui dan menjadi pemasaran diseluruh serta dikendalikan dengan baik.
Tujuan	Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui strategi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian	komunikasi yang menggunakan public relation dan untuk mengetahui juga apakah dalam penggunaan public relation di radio gen fm pemasang iklan menimbulkan kesan yang efektif.
Persamaan	Menggunakan objek yang sama yaitu radio Gen fm
Perbedaan	Peneliti menggunakan subjek dan fokus pada pokok masalah yang berbeda

4.

Sasaran Penelitian	Penelitian Terdahulu
Nama Peneliti	Fajar Arifianto Isnugroho
Judul	" Perbandingan Minat Remaja Surabaya antara Mendengarkan Siaran radio Analog dengan Radio Streaming Gen Fm Surabaya"
Jenis Karya	Jurnal
Tahun Penelitian	2017
Metode Penelitian	Peneliti ini menggunakan pendekatan Kuantitatif
Hasil Temuan Penelitian	Penelitian ini lebih memilih mendengarkan radio dengan siaran secara analog sedangkan sebagian dari remaja mendengarkan dengan streaming di youtube atau bisa dengan aplikasi maupun website pada radionya yang lain dan mereka tidak hanya dengan mendengarkan akan tetapi menambah hiburan selama aktivitas berlangsung yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dilakukan saat berada dikendaraan.
Tujuan Penelitian	Peneliti ini ingin lebih mengethaui bagaimana mencari data perbandingan minat masyarakat dalam mendengarkan radio secara streaming
Persamaan	Menggunakan objek yang sama yaitu radio Gen fm Surabaya dengan menganalisis perbandingan para remaja.
Perbedaan	Peneliti menggunakan pendekatan kuantitaif karna mencari data dan menggunakan hasil kuesioner yang menjadi jawaban dari semua responden yang mendengarkan siaran radio streaming.

5.

Sasaran Penelitian	Penelitian Terdahulu
Nama Peneliti	Prastian Raharjo Putro
Judul	" Pemaknaan Khalayak pada Gaya Hidup Remaja dalam MTV Insomnia"
Jenis Karya	Skripsi
Tahun Penelitian	2011
Metode Penelitian	Peneliti ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskripsi
Hasil Temuan	Hasil penelitian yang menemukan apa yang seharusnya khalayak lakukan ternyata khalayak lebih cenderung memaknai penuh terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian	apa yang ditampilkan di acara MTV Insomnia yang dapat mempengaruhi dengan perilaku gaya bahasa, pergaulan remaja mulai dari lingkungan dan kepedulian remaja semakin berkurang
Tujuan Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan khalayak terhadap gaya hidup remaja dalam MTV Insomnia yang terbentuk dari faktor budaya, sosial dan latar belakang pribadinya.
Persamaan	Penelitian menggunakan pendekatan yang sama yaitu Kualitatif dan dengan teori Encoding Decoding yang dapat mewawancarai dengan responden hingga mengetahui apa yang menjadi penyebab khalayak.
Perbedaan	Peneliti menggunakan pemaknaan dalam gaya keseharian remaja dengan melihat media acara televisi Insomnia yang meyebabkan perubahan pada remaja.

F. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur pokok atau inti dari sebuah penelitian dari suatu konsep sebenarnya adalah definisi singkat dari jumlah fakta atau tanda-tanda yang muncul. Konsep dalam penelitian ini di tentukan oleh batas permasalahan dan ruang lingkup, dengan harapan didalam permasalahan tersebut tidak terjadi salah pengertian atau salah pemahaman dan persepsi yang tetap mengacu pada tata aturan penelitian. Adapun definisi konsep pada penelitian ini adalah:

1. *Reception Analysis (*Analisis Resepsi)

Reception Analysis merupakan pihak yang berupaya mencari makna pesan teks media. Khalayak tidak pasif dan berdiam diri saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima terpaan media dari segala penjuru. Analisis resepsi merupakan perspektif baru dalam aspek wacana dan sosial dari teori komunikasi. Analisis ini merupakan bagian khusus dari studi khalayak yang mencoba mengkaji secara mendalam proses aktual dimana wacana media diasimilasikan melalui praktek wacana dan budaya khalayaknya. Jadi dengan kata lain khalayak disini berperan sebagai penerima pesan, berperan aktif dalam melakukan kritik terhadap pesan yang disampaikan melalui media misalnya berupa penggunaan bahasa dan sikap orang.

Sedangkan khalayak disini bisa disebut dengan istilah penerima, sasaran, pembaca, pendengar, pemirsa, audience, decoder atau komunikan. Khalayak adalah salah satu aktor dari proses komunikasi karena itu unsur khalyak tidak boleh diabaikan, sebab berhasil tidaknya suatu proses komunikasi sangat ditentukan oleh khalayak. Khalayak dalam studi komunikasi bisa berupa individu, kelompok dan masyarakat. Menjadi tugas seorang komunikator untuk mengetahui siapa yang akan menjadi khalayaknya sebelum proses komunikasi berlangsung. [7]

Jadi bisa disimpulkan analisis resepsi khalayak adalah proses penerimaan pesan melalui praktek wacana dan budaya yang diterima oleh pembaca tersebut. Dari simpulan ini bisa dicari bagaimana pengetahuan, pemahaman serta pemaknaan khalayak mengenai adanya program salah sambung di radio Gen fm Surabaya. Asumsi

[7] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm 159

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar dari resepsi adalah konsep khalayak aktif. Sedangkan khalayak aktif adalah khalayak yang mempunyai otonomi untuk memproduksi dan mereproduksi makna yang ada didalam teks yang dikonsumsinya.

Orientasi pada khalayak agar lebih mudah memahami dan memaknai arti program salah sambung yang menimbulkan efek menghibur. Hal ini termasuk keuntungan bila berkomunikasi yang baik juga dibutuhkan dalam bertutur kata dengan orang lain. Salah satu ciri khas yang menjadikan suasana yang menyenangkan saat didengarkan.

Resepsi khalayak lebih memfokuskan pada pengalaman dan pemirsaan khalayak (penonton/pendengar/pembaca), serta bagaimana makna diciptakan melalui pengalaman tersebut. Media bukanlah sebuah institusi yang memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi khalayak melalui pesan yang disampaikannya. Khalayak yang diposisikan sebagai pihak yang mempunyai kekuatan dalam menciptakan makna secara bebas dan bertindak atau berperilaku sesuai dengan makna yang mereka ciptakan atas teks media tersebut.

Beberapa kali dapat kita jumpai di radio diwilayah Surabaya yang sering kali muncul yaitu penyiar yang menginfokan tentang lalu lintas, peristiwa-peristiwa yang terjadi, dan diselingi candaan-candaan agar tidak bosan. Selain itu, pendengar juga bisa terlibat langsung dan tidak langsung. Tetapi pendengar kebanyakan terlibat secara tidak langsung seperti halnya, pendengar bisa request lagu, pendengar juga bisa menginfokan lalu lintas yang sedang terjadi di sekitar pendengar,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendengar juga bisa ikut kuis yang disampaikan oleh penyiar. Dikota kecil atau di daerah, seperti surabaya perubahan yang dialami audien mungkin tidak terlalu diperlukan karena tingkat persaingan masih sangat rendah sehingga media penyiaran cenderung masih bersifat umum. Stasiun radio dengan perubahan audien saat ini yang jelas pada dasarnya memiliki potensi yang sangat besar digunakan para pemasang iklan untuk mencapai konsumennya.

Media massa yang sudah berkembang, hingga saat ini radio memiliki banyak penikmat. Antara lainya bisa ditunjukkan dengan mendengarkan radio disaat senggang, yang biasanya disaat terkena macet diperjalanan. Radio dapat menjangkau daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh media cetak. Pendengar radio dapat dijangkau dalam seketika, dan pesan-pesan yang disampaikan lewat radio dapat menimbulkan efek imajinasi yang besar. Namun demikian, radio memiliki sifat lokal yaitu memiliki daya jangkauan yang terbatas. Oleh karena itu, dalam radius jangkauannya radio harus memiliki segmentasi yang jelas dan tajam siapa yang ingin dijangkaunya.

Unsur menyenangkan dan menghibur memang menjadi daya tarik media radio untuk memenuhi sasaran khalayak secara spesifik dan untuk kesepian berkompetisi dengan radio lainnya disuatu lokasi siaran. Yang dengan maksud menarik hati masyarakat untuk berpikir cerdas namun dengan gaya bahasan yang lebih ringan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemahaman dan pemaknaan khalayak

Perkembangan media komunikasi modern ini telah memungkinkan orang diseluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini mmungkinkan adanya berbagai media (*channel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran, yaitu radio dan televisi merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak. [8]

Media penyiaran merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Media penyiaran sudah memiliki analogi yang sama dengan komunikasi interpersonal sebagaimana dua orang yang sedang berbicara. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya program interaktif pada media penyiaran. Program interaktif adalah acara siaran televisi atau radio yang melibatkan audien yang berada dirumah atau dimana saja. Dengan demikian, terjadi komunikasi antara penyiar atau pembawa acara (komunikator) dengan audien.

Dalam mendengar radio, pada hakikatnya akan menghasilkan sebuah resepsi dari setiap tayangan program yang telah didengar para audienya. Pemahaman yaitu usaha khalayak audien untuk mengartikan atau memberikan penilaian terhadap pemahaman mereka. Pada tahap ini bisa disebut juga dengan tahapan memeberikan makna. Makna ini

[8] Morissan,M.A , *Manajemen Media Penyiaran dan Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana), 2008, hlm. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergantung kepada bagaimana mereka mengklarifikasikan dalam kaitannya dengan pengetahuan khalayak.

Seseorang bisa dengan berbeda-beda meresepsikan apa yang didengar dan dipahami, oleh karena itu sebuah program acara radio yang harus dikemas dan dikonsep sedemikian rupa agar dapat menarik perhatian pemirsanya sehingga orang ingin mendengar semua program acara tersebut.

Misalnya pada program acara kuis yang menayangkan pertanyaan yang membuat pendengar berpikir secara bersamaan apalagi jika dibatasi waktu yang cepat. Pada program acara karaoke akan tetapi melibatkan kata ganti dengan bahasa jawa, yang membuat pendengar meresepsikan program ini dengan cara yang menghibur dan dapat bisa membingungkan. Begitu pula pada program "salah sambung", pendengar akan meresepsikan berbeda-beda dengan sebuah program tersebut karena penyajiannya yang sedikit bikin tegang, secara tidak langsung menjadi emosi karna mendengarkan kata-kata yang kurang yang digabungkan dengan obrolan-obrolan yang menghibur dan santai.

Dari sinilah peneliti memahami dan mendeskripsikan bagaimana khalayak audien dengan program acara yang ditayangkan secara bercandaan akan tetapi serius yang pasti akan sangat banyak pemaknaan dan pemahaman pada tayangan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kepuasaan individu didapatkan setelah kebutuhannya dapat terpenuhi, hal itu tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu pasti memiliki kebutuhan dan kebutuhan itu harus terpenuhi agar individu dapat meraih kepuasaan dalam hidupnya. Kebutuhan akan informasi menjadi salah satu kebutuhan vital bagi manusia. Kebutuhan akan informasi dapat terpenuhi dengan mengkonsumsi media elektronik.

Radio sebagai salah satu komunikasi massa adalah media massa yang menyampaikan isi pesannya seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan. Informasi yang didapatkan dengan melalui berbagai program yang ditayangkan oleh penyiar radio yang langsung dengan audien melalui telepon. Dengan mudah dipahami apa makna dengan unsur program tersebut. Karena dengan jelas terdengar secara audio dan mudah dimengerti.

Khalayak audien umum adalah memiliki sifat yang sangat heterogen, sangatlah mengikuti acara radio dimulai dari awal hingga terakhir selalu diamati. Melihat aspek program acara yang semakin banyak, dan yang mendengar tak hanya dari kalangan anak muda akan tetapi hingga orang dewasa. Salah satunya dengan program “salah sambung” di radio gen fm Surabaya yang melibatkan audien berkomunikasi langsung dengan penyiar, dan penggunaan bahasa yang kurang dipahami oleh audien atau korban tersebut. Hingga mereka mengetahui betul program-program yang ada didalam radio tidak hanya itu semua audien juga pasti menyukai dari radio tersebut dan dapat memilih dan memilah segmen-segmen yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa saja segmen ditinggalkan ataupun sebaliknya. Audien yang cukup menyukai dari segmen atau program tersebut itu adalah bagian yang homogen yang memiliki ciri-ciri yang sama dan cocok dengan kemampuan stasiun penyiaran. Audien yang sering mengikuti aktivitas radio, dapat menyerap pesan dan makna yang disampaikan dan tentunya sebuah makna yang diterima akan menimbulkan sebuah pesan. Hasil dari pesan audien atau khlayak itu tentunya akan membuat mereka dihadapkan menjadi dominan, negoisasi ataupun opisisi dalam pemaknaan program tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi model pemikiran pada model *Encoding* dan *Decoding*. Yang berhubungan dengan bagaimana pemaknaan pesan khalayak audien dengan program yang diberikan penyiar diradio. Dengan mengamati mendengarkan dengan cermat lalu mereka bisa memaknai dan mengartikan apa yang sudah mereka pahami dalam suatu program acara stasiun radio. Yang berkaitan dengan bagaimana penyiar mengungkapkan kata bahasanya dengan audien (korban) yang dijadikan peristiwa kedalam proposisi, hubungan antar kalimat yang membentuk percakapan dan kadang membuat bingung bagi korbannya. Pada bahasan ini akan melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil, dan retoris yang berhubungan dengan bagaimana penyiar dan para korbannya menekankan arti tertentu kedalam pembicaraanya agar mereka (korban) tidak mencurigai.

Dalam peneitian ini peneliti mengadopsi model pemikiran teori Resepsi Stuart Hall khusunya pada model Encoding dan Decoding. Fokus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari teori ini adalah proses *decoding*, interpretasi, serta pemahaman inti dari konsep analisis Resepsi. Model ini sangatlah kritis karena bentuknya yang linear *(sender/message/receiver)* yang ditekankan pada proses pertukaran pesan dan tidak adanya konsep yang terstruktur dari berbagai momen sebagai struktur hubungan yang kompleks. Dalam teori ini mengatakan bahwa makna yang dimaksudkan atau yang diartikan dalam penerimaan sebuah pesan bisa saja terdapat perbedaan. Peneliti juga menggunakan analisis resepsi. Analisis resepsi merujuk pada analisis tekstual wacana media dan wacana khalayak, yang hasil intepretasinya merujuk pada konteks, seperti program salah sambung yang dipahami oleh khalayak dan menjadi resepsi yang berbeda-beda atas isi media itu. Khalayak (audien) dilihatsebagai bagian dari *interpretive communitive* yang selalu aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna, tidak hanya sekedar menjadi individu pasif yang hanya menerima saja makna yang diproduksi oleh media.

Kerangka penelitian ini digunakan untuk memahami dan melihat bagaimana khalayak atau audien memaknai atau menginterpretasikan pesan yang didapatkan dari mendengarkan suatu program acara "salah sambung" pada siaran radio Gen FM Surabaya. Informasi yang didapatkan akan dianalisa menggunakan teori *Encoding* dan *Decoding*, yang mengacu pada pendekatan analisis resepsi, peneliti akan mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan proses pemaknaan informan terhadap pesan media yang khusunya terkait dengan konteks penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

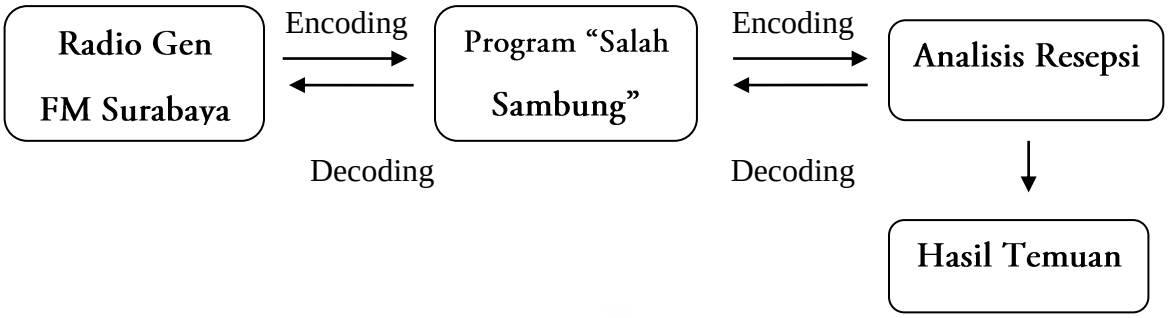

Melalui bagan diatas, dapat dilihat bahwa program "salah sambung" yang dari data objek (radio Gen FM) dianalisis dengan menggunakan teori resepsi. Analisis resepsi yang diawali dengan memaparkan proses pembuatan pesan atau memberikan informasi atau sumber (encoding) dalam salah satu program acara "salah sambung" di radio Gen FM Surabaya. Kepada khalayak atau audien sekitar surabaya. Setelah itu, peneliti akan melihat proses bagaimana pemaknaan pesan (decoding) yang sudah diterima oleh khalayak tentang program "salah sambung". Lalu khalayak yang aktif mengaplikasikan dari data tersebut dengan apa yang mereka pahami. Yang pasti dapat berbeda-beda pemahaman dan pemaknaan yang didapat oleh khalayak sekitar. Setelah itu peneliti akan menggali lebih dalam bagaimana pemaknaan program acara yang terhadap keseluruhan masing-masing audien. Jika sudah menganalisa sebab mengapa mereka berada pada posisi pemaknaan tersebut dengan menggunakan analisis resepsi maka akan menghasilkan temuan dari data-data khalayak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian harus ada pendekatan yang digunakan agar mudah dalam mengumpulkan data dan menganalisis data yang ada. Jenis penelitian juga membantu penelitian agar penelitian yang dilakukan jelas. Pendekatan yang digunakan dalam peneliti adalah kualitatif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka.[9]

Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselediki. Sesuai

[9] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (*Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. l.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian naratif-deskripsi dan bukan hal yang dapat digeneralisasi karena melibatkan sebuah individu dimana sebuah individu dimana setiap individu memiliki pemikiran yang beragam dan memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Sedangkan penelitian ini menggunakan *receptionist analysis*. Analisis resepsi ini lebih memfokuskan pada proses pemaknaan dan pemahaman yang mendalam dalam teks media dan bagaimana individu atau subyek menginterpretasikan isi dalam media tersebut. Peneliti ingin mengindentifikasi serta ingin mengetahui pemaknaan khalayak mengenai program siaran "salah sambung" dalam sebuah tayangan siaran radio Gen FM Surabaya. Asumsi peneliti adalah adanya perilaku dominan, negatif atau bahkan oposisi terhadap informasi yang selalu di sampaikan melalui radio siaran tersebut.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Subyek yang peneliti teliti ini adalah khalayak atau audien yang aktif karena audien yang aktif untuk mendengarkan siaran bagaimana sebaiknya siaran radio yang sebenarnya. Dengan konten program yang mengakibatkan penyiar dengan korban yang saling berkomunikasi, juga menggunakan bahasa yang kurang sopan. Hingga penyebabnya terjadi kesalah pahaman antara penyiar dan si korban.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria penelitian akan ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga nantinya dapat menjawab rumusan masalah.

Penelitian ini tidak melibatkan keseluruhan khalayak namun, mengetahui khalayak yang aktif dan pasif dalam mendengarkan radio gen fmsebagai subyek penelitiannya melainkan hanya beberapa mahasiswa dengan dibatasi kriteria tertentu adapun kriteria dalam menentukan informan adalah khalayak yang mengerti apa saja yang terkait dengan radio Gen Fm.

Subyek penelitian yaitu informan, orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang hal yang diteliti. Seperti, Khalayak atau audien (mahasiswa, pelajar, pekerja, ibu rumah tangga dan lain-lain).

Tabel 1.2 Daftar Informan dalam penelitian tentang Analisis Resepsi pada khalayak mengenai Program Salah sambung Gen FM Surabaya

No	Informan	Status
1.	Arsa	Mahasiswa
2.	Yunita Aris Melia	Mahasiswa
3.	Ryza Apri Sukmawan	Pekerja
4.	Liana Nancy Wijaya	Mahasiswa
5.	Nega Barlih Amrih	Mahasiswa
6.	Nadya Ila	Mahasiswa
7.	Aprilia Putri	Mahasiswa
8.	I ketut Widya Putra	Pekerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.	Amelia Putri	Mahasiswa
10.	Ibu Dewi Sri	Ibu rumah tangga

Objek penelitian didalam metode penelitian dengan baik yaitu berhubungan dengan apa itu objek penelitian didalam penelitian kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah berupa interpretasi khalayak mengenai program "salah sambung" di radio Gen FM Surabaya.

Lokasi penelitian ini berada di Surabaya bagian barat yang terdapat khalayak yang aktif dalam mendengarkan radio Gen fm. Lokasi penelitian ini diambil karena memiliki pendengar yang banyak dan salah satunya dari kalangan pelajar hingga mahasiswa. Selain itu, banyaknya khalayak yang mengerti betul radio Gen FM dan mengerti beberapa program yang terdapat di radio. Salah satu faktor dipilihnya mahasiswa atau pelajar dikarenakan baris keilmuan yang berbeda dari setiap individu yang masing-masing pihak penerima pesan bersifat selektif dalam pengelolahan informasi yang mereka dapatkan berbasis pendidikan, teknik maupun keilmuan umum sehingga khalayak yang mempunyai berbagai latar belakang sosial dapat menjadi informan dalam permasalahan pada "program salah sambung" di radio Gen fm dengan ditentukan dalam beberapa kriteria yang digunakan dengan fokus penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai Gen Fm . Informan penelitian yang menjadi sumber data primer ditetukan dengan metode purposive sampling. Karena menggunakan metode puposive sampling pihak yang dijadikan informan.

Masing-masing dari program merupakan insipirasi para pendengar Gen FM, sebagai berikut:

1. Dupak (Kudu Tepak)
2. Gen Music
3. Karjo (Karaoke Jowo)
4. Semanggi (Semangat Pagi)
5. Salah Sambung
6. Kl!k
7. Ganas (Gen 40 lagu terpanas)

Data ini diperoleh peneliti dari hasil wawancara yang sudah dipilih sesuai kriteria subjek penelitian, yaitu khalayak yang berperan dalam radio Gen mendengarkan sekaligus mengamati. selain menganalisis tentang pernyataan yang disampaikan oleh informan, peneliti juga akan menganalisa gerak-gerik informan secara tidak langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dan bertujuan untuk mendukung data primer. Data ini dikumpulkan peneliti melalui buku-buku serta kajian pustaka dan melalui refrensi di internet.

Dalam penelitian ini data sekunder bisa didapatkan dari kajian pustaka tentang skripsi atau jurnal tentang analisis resepsi, bisa juga diambil dari objek atau lokasi penelitian dan juga buku-buku yang mendukung mengenai konteks penelitian yaitu analisis resepsi.

4. Tahapan Penelitian

Dalam menyusun suatu rancangan penelitian, peneliti harus benar-benar memahami bagaimana langkah-langkah yang harus ditempuh dalam proses penelitian. Melliong mengklasifikasi tahap-tahap penelitian menjadi dua bagian, yaitu: [10]

a. **Tahap Penelitian secara Umum** yang terdiri dari:

1. Tahap Pra-lapangan

Terdapat enam tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti, tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan penelitian mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian.

[10] Melliong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Posda Karya, 2004), hlm. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam menentukan lapangan penelitian kita harus mempelajari dan mendalami fokus serta rumusan penelitian.

c. Mengurus perizinan

Yang harus diketahui oleh peneliti sebelum melakukan penelitian adalah siapa saja pihak yang berwenang dalam memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian dan juga persyaratan lain yang diperlukan dalam mengurus perizinan.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti baru melakukan orientasi lapangan dan dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Lingkungan

Seorang peneliti perlu memiliki seorang informan yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian yang berguna bagi peneliti dalam mencari dan melengkapi informasi dari penelitiannya.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sejauh mungkin sudah menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kancah penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap Lapangan

Dalam tahapan ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan sertta sambil mengumpulkan data.

b. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

1. Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan tertutup. Selain itu peneliti juga harus tahu bagaimana cara menempatkan diri sebagai peneliti yang dikenal atau tidak.

2. Penampilan

Dalam hal ini, peneliti harus menyesuaikan penampilan dengan latar penelitian, seperti pakaian dan tingkah laku.

3. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Hubungan akrab antara subjek dan peneliti alangkah baiknya harus dibina. Hal ini akan sangat berguna bagi peneliti dalam menggali informasi karena antara peneliti dan subjek penelitiaan dapat saling bekerja sama dengan saling bertukar informasi.

4. Jumlah waktu studi

Seorang peneliti hendaknya perlu menentukan pembagaian waktu agar waktu yang digunakan dilapangan dapat dimanfaatkan se-efisien dan se-efektif mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Memasuki Lapangan

1. Keakraban Hubungan

Dalam menjalin keakraban hubungan, sikap peneliti hendaknya pasif, yaitu hubungan anatar peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah tidak lagi dinding pemisah diantara keduanya.

2. Mempelajari bahasa

Selain mempelajari bahasa dari latar penelitiannya, peneliti juga harus mempelajari simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek penelitiannya.

3. Berperan serta sambil Mengumpulkan Data

a. Pengarahan batas studi

Pada waktu menyusun usulan penelitian, peneliti harus dapatmengarahkan batas studi agar dapat memutuskan apakah mengikuti permulaan, sebagaian atau seluruh kegiatan suatu peristiwa sosial.

b. Mencatat data

Proses penelitian, peneliti diwajibkan untuk mencatat data yang kemudian dapat dilengkapi dan disempurnakan bahkan dikembangkan untuk menjadi bahan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Petunjuk tentang cara mengingat data

Peneliti tidak dapat melaukan pengamatan sambil membuat catatan yang baik sambil melakukan pekerjaan lain. Untuk itu diperlukan trik-trik tersendiri dalam mengingat data.

4. Analisis Data di Lapangan

Analisa data adalah proses mengorganisakan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Seorang peneliti, khususnya peneliti kualitatif mengenal adanya analisis data di lapangan walaupun analisis data secara intensif barulah dilakukan sesudah ia selesai melakukan penelitian di tempat tersebut. Dari analisa data dapat diperoleh tema dan rumusan hipotesa. Untuk menuju pada tema dan mendapatkan rumusan hipotesa, tentu saja berpatokan pada tujuan penelitian dan rumusan masalahnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya untuk mengamati variabel yang diteliti melalui metode tertentu. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematik dfenomena-fenomena yang diselediki.[11] Metode ini diterapkan dengan pengamatan langsung ke fokus dan objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dan data faktual serta memahami situasi dan kondisi dinamis obyek penelitian. Observasi dilakukan dengan mendatangi informan dilokasi penelitian dan mengamati lingkungan sekitar informan.

Teknik Observasi dilakukan peneliti dengan cara mendatangi informan dilokasi penelitian dan mengamati lingkungan sekitar informan. Tidak hanya itu, peneliti akan mendekatkan diri pada informan pada proses observasi sehingga peneliti akan memahami cara berkomunikasi informan yang menimbulkan proses resepsi.

b. Metode Interview/ Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data primer dari para pihak yang dijadikan informan penelitian. Teknik wawancara dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu Pedoman Wawancara. Pedoman wawancara tersebut berisi pokok-pokok pertanyaan terbuka untuk diajukan kepada para informan penelitian. Peneliti memilih teknik wawncara mendalam sebagai salah satu teknik pengumpulan data agar dapat menggali lebih dalam pemikiran dan perasaan informan yang berkaitan dengan

[11] Jhon W Best, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fokus penelitian ini, resepsi khalayak tentang prorgram "salah sambung" di radio Gen FM Surabaya. Pokok-pokok pertanyaan (leading question) yang dimaksud adalah berikut ini:

1) Pertanyaan mengenai pemahaman program salah sambung di Gen FM Surabaya
2) Pertanyaan mengenai pemaknaan pesan program salah sambung di Gen FM Surabaya

Peneliti memilih teknik wawncara mendalam sebagai salah satu teknik pengumpulan data agar dapat menggali lebih dalam pemikiran dan perasaan informan yang berkaitan dengan fokus penelitian ini, resepsi khalayak tentang prorgram "salah sambung" di radio Gen FM Surabaya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengeai hal-hal yang berupa benda-benda tertulis, buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan, catatan harian. [12] metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari unsur program "salah sambung". Data yang diteliti adalah baik komenan ataupun perkataan dan pernyataan dari setiap pokok masalah yang menunjukkan adanya pemaknaan pesan pada siaran radio tersebut.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data. Mengorganisasikanya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

[12] Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[13] analisis data ini dilakukan dalam suatu proses yang pelaksanaanya mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensf yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan pemahaman dan pemaknaan secara menyuluruh tentang program salah sambung

Teknik analisis data ini dilakukan setelah melaukan penelitian melalui pengumpulan sumber data dokumentasi program yang telah dipilih berdasarkan small research sebelumnya dan menunjukkan adanya unsur program "salah sambung" dalam isi siaran baik dengan mengundang permasalahan maupun membahas pertanyaan yang membingungkan yang dalam kemasan menghibur. Reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data yang menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.
b. Penyajian data yang sering digunakan padadata kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.
c. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai.

[13] Maleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif (*Bandung: Remaja Rosda Karja, 1991), hlm. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data yang dgunakan peneliti yaitu menggunakan metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagaiteknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan smber data yang telah ada. [14]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi Metode

   Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda atau informan pendukung untuk divalidasi kebenaran informasi tersebut.

2. Triangulasi Teori

   Teknik ini mengandung makna bahwa suatu fakta hasil wawancara dengan beberapa informan divalidasi dengan teori dan harus memiliki kebenaran dalam teori tersebut. Disini peneliti melaukan langkah membandingkan atau menghubungkan hasil penelitian dengan teori yang sudah ada. [15]

---

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 241

[15] Ibid, hlm.273

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini peneliti mencocokan data yang telah diperoleh dengan teori analisis resepsi dan pemaknaan pesan untuk meilhat validitasnya.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan.

Bab I

Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, sistematika pembahasan.

Bab II

Kerangka Teoritik, berisikan tentang kajian Pustaka tentang Analisis Resepsi.

Bab III

Metode Penelitian, berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan tahap penelitian.

Bab IV

Penyajian dan Analisis Data, pada bab ini memaparkan hasil yang didapat selama penelitian. Pemaparan berisi deskripsi penelitian, data dan subyek yang terkait dengan rumusan masalah dan konfirmasi temuan itu dengan teori.

Bab V

merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi, yang memuat kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Radio Siaran di Indonesia

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat saat ini, telah membuat dunia terasa semakin luas dan ruang seolah menjadi tidak berjarak kembali. Perubahan informasi kini tidak lagi dalam jangka minggu ataupun hari bahkan jam yang sudah mulai terkalahkan dengan waktu tiap detiknya.

Keberadaannya sudah mulai tergeser oleh media lain seperti televisi maupun internet, hingga saat ini industri radio masih terus tumbuh dan masih memiliki pendengar setia. Banyaknya media yang menjadi alat komunikasi, salah satu diantaranya adalah radio, sebagai media massa, radio memiliki sifat yang khas dibandingkan media massa yang lain. Khas dari radio sendiri yaitu dimuali dengan sifat yang audial, untuk indera telinga. Oleh karena itu pendengar menerima pesan dari radio dengan tatanan mental yang pasif.[16] "Beberapa bentuk media massa meliputi alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, televisi".[17] Karakteristik yang bisa menjadi keunggulan atau kelebihan dan kelemahan media radio, sebagai berikut:

[16] Effendy, Onong uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm 314

[17] Cangara, H. Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2013, hlm. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Auditory radio adalah suara maksudnya radio media untuk didengarkan karena hanya suara yang bisa disampaikan diradio.
2. Theatre of mind atau efek suara, radio atau penyiar bisa membuat gambar dibenak pendengar maksudnya penyiar radio bisa membaut pendengar menjadi berimajinasi atau membayangkan sosok sesuatu atau orang.
3. Cepat dan langsung yaitu media yang tercepat lebih cepat dari koran ataupun televisi, dalam penyampaian informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan mengubah waktu yang banyak.
4. Personal yaitu menjadi teman karna mampu menyentuh pribadi pendengar. Suara penyiar hadir dirumah atau didekat pendengar atau pembicaraan yang langsung menyentuh aspek pribadinya.
5. Tanpa batas atau *wide coverage* yaitu jangkauan yang sangat luas, siaran radio yang bisa menembus batas-batas geografis maupun SARA.
6. Fleksibel, siaran radio yang mampu dinikmati kapanpun, dimanapun tanpa menganggu aktivitas yang lain.

Radio siaran merupakan salah satu jenis media massa, yakni sarana atau saluran komunikasi massa, seperti halnya surat kabar, majalah atau televisi.[18] Radio sebagai media massa memilki warna tersendiri bagi pendengarnya yang ingin mendapatkan informasi dan pemenuhan keinginan pendengar.

[18] Asep Samsul M. Romli, *Broadcast Journalism* (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 19l.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Radio Gen FM merupakan radio siaran yang cukup terkenal dikalangan anak muda khusunya wilayah Surabaya, sebagai alat atau media informasi berupa berita, hiburan, media pendidikan, media berekspresi bahkan tempat beriklan suatu produk. Tidak hanya itu radio Gen memilki daya tarik yang disebabkan oleh tiga unsur yang sangat melekat yaitu kata-kata lisan, musik dan efek suara melalui penyiar radionya. Dengan menghiasi musik dan didukung oleh efek suara yang disajikan oleh radio, menjadi semakin lebih hidup.

Gen 103.1 FM merupakan stasiun radio yang membuat program dan membuat cara melalui program tersebut agar dapat memikat para pendengar radio yang akan nantinya para audien menilai dan menyajikan kepada audien dengan program tersebut. Gen FM memiliki program yang membuat para audiennya menikmati program yang ditayangkan oleh Gen FM.

2. Program Siaran Radio "Salah Sambung"

Lahirnya program salah sambung Gen FM melalui riset terlebih dahulu dengan masyarakat yang disebabkan oleh "apa yang masih important atau yang dibutuhkan oleh masyarakat" seperti informasi, hiburan atau bisa sebagai kuis kemungkinan bisa sebagai objek sehingga bisa menemukan subtansi apa yang harus didengarkan dimasyarakat Surabaya. Sehingga munculah formulasi musik maupun konten yang bergenre hiburan atau kejahilan yaitu program "salah sambung".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya satu konten bisa disebut dengan konten signature. Karna salah sambung yang menjadi ciri dari radio Gen FM sendiri. Yang pastinya esensi dari program tersebut yaitu konten jail (ngerjain orang).

Tujuan dari program salah sambung sendiri yaitu sebagai hiburan, karena audien mepresepsi Gen FM merupakan radio penghibur dengan konten yang kesannya dari mereka Gen FM bisa memberikan apa yang audien butuhkan. Hiburan yang paling murah dan bisa dimana saja untuk didengarkan yaitu radio.

Program siaran radio dikelompokkan menjadi dua, sebagai berikut:

1. Siaran hiburan, berupa drama, program musik, program humor, kuis dan format siaran sejenis lainnya
    a. Drama adalah drama dalam radio merupakan sebuah komposisi yang diciptakan untuk menceritakan kisah melalui aksi dan dialog.
    b. Musik adalah stasiun radio yang menyajikan musik dalam siarannya dari berbagai sumber rekaman musik.
    c. Program humor merupakan suara kejayaan
    d. Program kuis, mengirimkan jawaban-jawaban pertanyaan-pertanyaan kuis melalui telepon, kupon, email maupun surat dan SMS.
2. Siaran kata merupakan program ini menyajikan berbagai informasi yang disampaikan secara lisan melalui saran kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Berita yaitu program yang tidak membosankan adalah berita, karena selalu baru dan menarik untuk disimak. Berita yang baik harus disajikan sesuai kaidah 5W+1H agar mencapai tujuan informasi yang ingin disampaikan maka berita itu harus disusun sederhana, singkat, kalimat-kalimatnya pendek-pendek.
2. Ulasan tajuk yaitu bentuk siaran ini lebih sederhana, langsung atau berupa rekaman tanpa musik dan ditujukan kepada pendengar yang memiliki minat pada suatu objek, bsa pengetahuan, politik, sosial, budaya atau ekonomi. Durasinya dibatasi hanya 5 hingga 7 menit.

Semua orang membutuhkan hiburan, terutama orang yang hidup di hiruk pikuk kota. Sudah lelah dengan rutinias yang ada, maka sudah menjadi sebuah tugas dan kesempatan bagi media massa untuk menyajikan sebuah tayangan yang menghibur. Selain menjadi kebutuhan khalayak, disamping itu juga menjadi keuntungan bagi pemiliki program.

Setiap stasiun memiliki aplikasi yang berfungsi untuk melihat seberapa banyak pendengar yang menikmati program tersebut, sehingga dari situlah stasiun radio dapat melihat apakah program mereka sesuai untuk para pendengarnya. Salah satunya program "salah sambung" mereka tidak akan menyangkan program sebelum adanya permintaan atau yang dibutuhkan para audien saat ini, karena Gen FM benar-benar menanyangkan program yang sangat efektif secara keseluruhan bagi pendengarnya. Misal saja konten acara kuis,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musik, jahil seperti program salah sambung maupun konten request lagu yang mereka inginkan atau butuhkan.

Sedangkan program "salah sambung" tidak selalu ditayangkan terus menerus akan adanya penanyangan berulang-ulang karena disebabkan jika pendengar Gen atau dengan sebutan sobat Gen maupun yang baru saja bergabung dengan Gen FM bisa mendaptkan penanyangan yang formula dan cukup didengarkan semua pendengarnya dengan cara terakomodasi sesuai kebutuhan pendengar.

Tidak semua konten di Gen FM selalu tetap dengan konten yang diinginkan, karena pendengar juga akan berubah-ubah kebutuhannya dan juga bisa merubah apa yang diminati saat ini atau konten yang terupdate. Sebabnya Gen FM bisa melakukan konten yang sejak dulu masih ditayangkan hingga sekarang terus penanyangan konten itu, sehingga apa yang pendengar request atau minta akan bisa jadi tambahan untuk konten selanjutnya di Gen FM.

3. Penyiar Program Radio Gen FM

Radio sebagai media penyiaram juga mengalami perkembangan hingga terbentuklah beberapa radio swasta yang bernuasa terkini atau terupdate. Radio Gen FM yang memiliki slogan Sobat Gen atau biasa akrabnya dengan sebutan hangat mereka panggilan pendengar setia radio Gen FM karena sebagian pendengar mereka pun kalangan anak muda dan orang dewasa yang berada di Graha Pena lantai 7. Terdiri dari format siaran news, music, *knowledge*, *inspiration* and *motivation* maupun humoris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persiapan atau proses yang dilakukan saat pengambilan korban yang diajukan oleh pelapor dengan memberikan data dari via email lalu di sortir atau diseleksi dengan tim produksi dan tentunya membuat daftar antrian yang mempunyai sebuah kata “siapa cepat dia dapat” itu yang dilakukan saat pengambilan pelaku korban salah sambung. Karena di Gen FM tidak memilih maupun memilah siapa dulu yang harus dikerjain atau diservis, karna semua rata atau sama yang berarti semua akan merata berdasarkan dengan antrian.

Apabila ada kesalahan atau masih belum ada yang tereksekusi dengan Gen FM, ternyata data dari pelapor bisa dianggap kurang lengkap atau kurang mendetail lagi dan sebabnya korban dari salah sambung tidak bisa dihubungi.

Tahap atau proses yang harus dilakukan saat penanyangan salah sambung yaitu pelapor harus mengirim email terlebih dahulu, jika data sudah lengkap dan memberikan yang terbaik Gen FM akan menelpon pelapor dengan berdiskusi dengan tim semangat pagi karena semua harus melakukan dengan sistem. Karna jika yang akan diservis atau melakukan pengerjaan dan tidak memiliki data yang akurat maupun tidak dapat dihubungi akan terjadi tidak akan bisa ke sortir atau proses akan terhenti. Karena semua itu saat eksekusi pun tidak bisa semaksimal mengetahui data pelapor, dan harus membuat skenario sesudah adanya data yang lengkap.

Suatu lembaga penyiaran didalam mengelola programnya membentuk sebuah departemen yang khusus untuk menangani suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program, yaitu departemen program. Departemen program merupakan posisi yang bertanggung jawab penuh dalam mengelola program atau acara pada stasiun penyiaran radio. Tugasnya adalah untuk mengisi waktu yang luang dengan program-program yang berkualitas dan efisien. Didalam penyiaran radio, orang-orang yang bekerja pada departemen ini disebut *program director* atau pengarah acara. Orang yang bekerja sebagai *program director* dalam penyiaran radio bertugas untuk melayani para pendengar atau target segmentasinya dengan berbagai program. Suatu program yang menarik serta berkualitas tentunya akan mendapatkan keuntungan bagi stasiun radio tersebut, baik dari segi pengiklan diradio itu sendiri maupun klien (pemasang iklan).

Penyiar merupakan orang yang membawakan program acara dan memiliki tugas sebagai menyiarkan konten program atau informasi yang baik kepada khalayak melalui suara (audio).

Setelah mengenali penyiar yang berada di radio Gen FM, saatnya mengetahui bagaimana penyiar memasuki produksi atau penanyangan langsung saat melalui siaran langsung dalam sebuah program maka stasiun radio harus mengethaui tentunya para penyiar radio, apa yang mereka sasaran saat ini menyajikan program yang sudah menjadi permintaan pendengar, maksudnya adalah pembagian waktu serta sasaran audien yang ingin dituju agar dapat meningkatkan kualitas stasiun radio melalui program terebut. Semisal program salah sambung yang disajikan untuk semua kalangan umum, program tersebut yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk kejahilan atau usil dengan para kerabatnya atau teman dekat dan ingin usil dengannya, program salah sambung bisa membantu dan bisa menjawab permintaan pendengarnya.

Penanyangan salah sambung pun tidak langsung disajikan sebelum konfirmasi dengan klien terlebih dahulu, oleh sebabnya akan adanya pertanyaan dengan para klien mengenai penyajian program salah sambung untuk ditayangkan agar tidak menjadi kesalah pahaman antara penyiar dan klien pendengar salah sambung.

Suatu pekerjaan selalu memiliki proses atau pengerjaan dengan sesuatu target atau penargetan seperti apa yang Gen FM lakukan yaitu ngerjain orang harus minimal 2 orang dan maksimal 5 orang korban karna jika bisa diperhitungkan dengan proses editingnya, ternyata pengerjaan satu orang bisa mencakup durasi hingga 30 menit. Setelah itu diseleksi dan masih belum bisa lolos atau bisa sama sekali tidak mendapatkan hasil, dalam penanyangan karna semua ada proses seleksinya.

Program Director menetapkan kepada semua tim harus mempunyai target yang harus dicapai sehari, minimal 2 orang dan maksimal 5 orang yang dikerjain dan harus berperinsip bekerja tidak harus seperti apa yang audien dapatkan tetapi disilain kita harus mendapatkan feedback dari audien misal mendapatkan penambahan dari pendengar Gen FM atau masyarakat mengetahui radio Gen FM dan menjadi pendengar sobat Gen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gen FM sendiri mempunyai strategi yang tidak hanya mencari kompetisi dari program salah sambung, akan tetapi Gen FM bisa diketahui dan disukai banyak masyarakat. Program director juga selalu menetapkan denga slogan atau sebagai penyemangat untuk semua timnya yaitu " pada saat melakukan ini, harus ada pengukuran, yang akan dicapai selanjutnya".

Sesuatu pekerjaan atau melakukan aktivitas apapun pasti akan menimbulkan permasalahan atau penghambatan untuk proses penayangan yang biasanya bermunculan melalui pelapor, korban atau bisa jadi teman pelapor itu sendiri dengan berbagai tanggapan yang bermacam-macam seperti pelapor yang terus menerus menanyakan samapai kapan akan diproses korban tersebut, lalu si korban juga melapor jika saat dihubungin ada kata yang kurang berkenan atau melibatkan sesuatu yang tidak mungkin terjadi dan pernah kejadian permasalahan ini dengan teman pelapor tentang isu-isu yang diambil dan mendapatkan laporan jika adanya panggilan dari pihak KPI langsung.

Oleh sebab itu, hambatan yang dialami saat penyiaran tidak akan pernah masuk di penanyangan atau tidak lulus uji karna sebelumnya Gen sudah memfilter atau adanya proses editing dengan tim yang bertugas saat penayangan dan juga memiliki seleksinya. Oleh karna itu Gen (program director) selalu menetapkan regulasidari KPI dengan adanya P3SPS yaitu pedoman penyiaran seperti menghilangkan kata-kata kasar, kata-kata lokal atau jargon yang membuat masyarakat aneh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pendengar Radio Gen FM "Salah Sambung"

Pendengar radio bukan lagi sebagai pengguna telinga untuk sebuah objek dengan menyimak sebuah acara. Mereka juga menggunakan nalar pikir dan sekaligus empati, sehingga membentuk sikap kritis. Jika program yang ditayangkan radio tidak sesuai, maka sikap mereka tidak sekedar memindah channel atau gelombang ke stasiun lain, tetapi akan bersikap antipati terhadap stasiun yang dinilai mengecewakan. [19]

Pendengar radio adalah orang yang mendengarkan siaran radio. Dari dasar niat, orang mempunyai sikap simpati dan empati kepada sebuah objek yang mengesankan sehingga muncul rasa suka cinta dan menarik hati. Simpati ini didasari beberapa unsur diantaranya motivasi ketertarikan pada isi siaran radio. Bisa dari jenis lagu, suara penyiar, sikap penyiar atau memang merasa sebagai kebutuhan mencari informasi.

Program yang dimiliki oleh stasiun radio yang menjadikan pendengar merasa memiliki kemudahan dalam memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan. Salah satu program yang hampir dimiliki oleh stasiun radio adalah program hiburan atau yang bersifat humor dalam menyiarkan suatu programnya. Radio memiliki fungsi sebagai media efek suara, dengan guyonan dan tutur kata mereka adalah sebagai ciri khas dalam penggunaan salah satu program tersebut. Kini radio pun dapat dijadikan sebagai media hiburan bagi siapa saja yang ingin

[19] Masduki, Jurnalistik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan pesannya dengan gaya bahasa yang membuat guyonan atau kesenangan untuk seluruh pendengar.

Secara garis besar pendengar dari Gen FM 103.1 Surabaya didominasikan perempuan dengan sebesar 63% sementara pendengar laki-laki sebanyak 37% yang lebih rendah. Dan bisa dikatakan jika pendengar sobat Gen rata-rata perempuan dibandingkan dengan laki-laki dan perempun pun lebih menyukai hal yang membuat dia senang yaitu dengan mendengarkan musik dan update informasi apapun. Tiga besar pendengar Gen FM Surabaya berusia dengan usia 15-19 tahun, 20-24 tahun dan 24-28 tahun dan sebagian besarnya yang sering mendengarkan Gen FM berusia 15-19 tahun dengan profesi pelajar dan pekerja rumah atau bisa jadi ibu rumah tangga yang mempunyai aktivitas disekitar rumah dan mencari informasi dengan melalui media radio.

Gen FM tidak mempunyai target untuk audien sendiri atau tidak ada batasan sama sekali selalu ada regulasi, kurag lebih sudah mencukupi umur atau dibawah umur 17 tidak boleh mengikuti dengan pengawasan dari orang tua. Dengan adanya regulasi semua pelapor akandiservis khusunya memiliki data yang akurat. Karna sebabnya program tersebut adalah konten unlimited yaitu tidak terbatas oleh siapapun mulai dari orang biasa, artis, publik figur sampai orang penting pun bisa melakukan atau meminta bantuan dari Gen.

Audien menanggapi konten Program salah sambung adalah konten yang menyajikan unsur atau maksud yang memiliki sifat positif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berpengaruh langsung terhadap audienya. Dan mereka menganggap jika konten tersebut yang benar-benar adanya hanya di radio Gen FM saja dan memberikan pesan dan dampak yang positif juga.

Tidak hanya itu sebagian besar masyarakat diluar sana memiliki persepsi yang cukup positif dengan Gen yaitu berkesan karna mereka tidak menyangka jika seorang pelapor bisa menjadi korban salah sambung. Karna Gen FM bisa melihat karakter dari pelapor yang terkesan lucu, kocak dan sebabnya Gen langsung bisa menghubungi pelapor yang menjadi korban dari radio Gen.

a. Respon Pendengar Radio

Istilah respon pertama kali diperkenalkan dalam keilmuan psikologi, dalam istilah psikologi, respon merujuk pada proses memunculkan dan membayangkan kembali gambaran hasil pengamatan. Bahwa respon merupakan gambaran ingatan dan pengamatan yang mana objek yang diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Dapat diketahui bahwa respon muncul setelah adanya pengamatan.

Respon merupakan bayangan yang tinggal dalam ingatan pendengar setelah proses mengamati sesuatu. Dalam pengamatan, respon tidaklah terikat oleh waktu dan tempat. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan pengamatan merupakan modal awal dari adanya respon. Sedangkan penglihatan dan pendengaran merupakan modal bagi pengamatan itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Respon adalah Setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus. [20] Respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut. Individu manusia berperan serta sebagai pengendali antara stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri.

Interaksi antara beberapa faktor dari luar berupa objek, orang-orang dan dalam berupa sikap, mati dan emosi pengaruh masa lampau dan sebagiannya akhirnya menentukan bentuk perilaku yang ditampilkan seseorang. Respon seseorang dapat dalam bentuk baik atau buruk, positif atau negatif.[21] Apabila respon positif maka orang yang bersangkutan cenderung untuk menyukai atau mendekati objek, sedangkan respon negatif cenderung untuk menjauhi objek tersebut.

Tidak semua yang dianggap baik belum tentu positif sepenglihatan masyarakat luar sana, bisa jadi penyiaran yang dikatakan atau mempunyai slogan dengan bahasa lokal pun biasanyamasih dikritik dan ditanggapin yang kurang-kurang dengan pendengar. Oleh sebabnya hambatan bukan halangan untuk menghalangi sebuah karya kita untuk maju kedepan tetapi akan menjadi tantangan untuk Gen sebagaimana mengurus sesuatu agar

[20] Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005

[21] Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya*. Seri Psikologi. Yogyakarta: Liberty, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa lokal ada tetapi bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat. Karena masayarakat pun mempunyai persepsi masing-masing yang sangat relatif.

b. Macam-macam Respon

Kenangan atau kesan-kesan pengamatan dapat meninggalkan bekas yang dalam, hal-hal tertentu dapat digambarkan kembali sebagai gambaran ingatan atau tanggapan. Untuk mempermudah dalam memahami respon perlu dikemukakan jenis atau macam-macam respon.

Dalam upaya memahami respon itu sendiri, perlu diketahui mengenai jenis respon atau macam-macamnya. Soemantomenyebutkan bahwa respon itu dapat dilihat dari waktu terjadinya respon tersebut, yaitu :

1. Respon masa lampau, yang disebut respon ingatan
2. Respon masa sekarang, yang disebut respon imajinatif
3. Respon masa mendatang, yang disebut respon antipatif

Lebih terinci mengenai macam-macam respon seperti yang di ungkapkan oleh sujanto.[22]

1). Respon menurut indera yang mengamati :

a). Respon Auditif, respon terhadap sesuatu yang didengar baik suara, ketukan,dll.

b). Respon Visual, respon terhadap sesuatu yang dilihat

c). Respon Perasaaan, respon terhadap sesuatu yang dialami dirinya.

2). Respon menurut waktu terjadinya :

[22] Agus Sujanto. *Psikologi Umum*. (Jakarta: Bumi Aksara) hlm. 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a). Respon ingatan atau respon masa lampau, yakni respon terhadap kejadian yang telah lalu.

b). Respon fantasi, yaitu tanggapan masa kini yakni respon terhadap sesuatu yang sedang terjadi.

c)Respon pikiran atau respon masa datang yakni respon terhadap sesuatu yang akan datang.

3). Respon menurut lingkungannya :

a). Respon benda, respon terhadap benda yang ada di sekitar pendengar

b). Respon kata-kata, respon terhadap ucapan atau kata-kata yang dilontarkan oleh lawan bicara.

Pembagian respon tersebut, kembali menunjukkan pentingnya penginderaan pada proses pengamatan, karena secara tidak langsung merupakan dasar bagi respon yang muncul. Respon menjadi sesuatu yang sangat penting guna mengetahui gambaran atau pengamatan seseorang terhadap suatu objek. Kaitannya dengan suatu instansi atau seseorang, respon yang muncul bisa menjadi semacam penilaian guna perbaikan dimasa mendatang.

Beberapa indikator yang bisa menunjukkan adanya respon yaitu seperti:

1. Keinginan untuk berpartisipasi aktif
2. Membacakan/mendengarkan
3. Melihat
4. Menimbulkan/membangkitkan perasaan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mengamati

Berdasarkan hal tersebut maka jelas bahwa respon yang muncul terhadap sesuatu hanya ada dua yaitu senang atau tidak. Kaitannya dengan respon tidak senang bisa muncul dalam cara berbeda pada setiap orang. Sebagian mungkin menunjukkan sikap frontal, sebagian lagi bisa jadi tetap simpati dan menghargai, ada pula yang mungkin berkisar antipati. Akhirnya kemauan atau kehendak seseorang menjadi penggerak tingkah lakunya.

5. Analisis Resepsi

Reception Analysis merupakan pendekatan baru dalam meneliti khalayak media (*New Audience Research).* Dalam *reception analysis* khalayak merupakan pihak yang berupaya mencari makna pesan teks media. Khalayak tidak pasif dan berdiam diri saat menerima terpaan media dari segala penjuru.

Analisis resepsi mempunyai berbagai pemaknaan dan pemahaman yang penuh, seperti para ahli yang dilakukan analisis makna tekstual sebagai kritik masih jauh dari kepastian tentang makna yang teridentifikasi yang akan diaktifkan oleh *pendengar*. Yang dimaksudkan adalah bahwa pendengar adalah pencipta aktif makna dalam kaitannya tentang teks. Sebelumnya mereka membawa kompetensi budaya yang telah mereka dapatkan untuk dikemukakan dalam teks sehingga *audience* yang terbentuk dengan cara yang berbeda akan mengerjakan makna yang berlainan. [23]

[23] Chris Barker, *Cultural Studies,* (Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2006), hlm.34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari reaksi pendengar yang berbeda-beda memungkinkan pendengar akan memberi penilaian pada suatu program siaran radio dengan memanfaatkan kode-kode tertentu pemahamannya. Partisipan pendengar dalam pemaknaan sebuah program siaran di radio memang sangat diharapkan, karena sebuah program di radio memungkinkan terdapat kekurangan yang dapat diisi oleh pendengar dengan pemahamannya sendiri. Hal ini memberi gambaran bahwa sebuah program siaran di radio bersifat dinamis tergantung pada pendengar atau khalayak penerimanya.

Pada dataran teoritis dua wilayah studi terbukti memiliki pengaruh tertentu: model *encoding-decoding* yang di kemukakan Hall (1981) dan studi resepsi literer.hall menyatakan bahwa produksi makna tidak menjamin konsumsi makna sebagaimana yang dimaksudkan pengode karena pesan-pesan (dalam televisi), yang dikonstruksi sebagai sistem tanda dengan komponen multi-accentuated, bersifat polisemis, jadi mereka memiliki lebih dari sekedar serangkaian makna potensial. Ketika audience berpartisipasi dalam kerangka kerja kultural dengan produser, maka decoding audience dan encoding tekstual akan serupa. Namun, ketika anggota audience ditempatkan pada posisi sosial yang berbeda dari pengode yang memiliki sumber daya kultural yang sama sekali berbeda, mereka akan mampu menkode program secara alternative. [24]

[24] Ibid, hlm. 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reception Analysis menekankan pada penggunaan media sebagai refleksi dari konteks sosial budaya dan sebagai proses dari pemberian makna melalui persepsi khalayak atas pengalaman dan produksi.

Jensen (2003) mengatakan salah satu pikiran utama dalam *reception analysis* adalah para informan dari penelitian itu sendiri, untuk membangun sebuah laporan penelitian yang valid dari resepsi tersebut, penggunaan, dan pengaruh kuat dari media, harus menjadi analisa yang menganalisis baik informan maupun isi dari penelitian yang dilakukan. *Reception analysis* mengumpulkan data-data tersebut dan penerimanya adalah elemen pelengkap dari satu wilayah penyelidikan yang ditujukan untuk aspek-aspek yang saling tidak berhubungan maupun aspek-aspek komunikasi sosial. Pada intinya, *reception analysis* berpendapat bahwa tidak akan pernah ada pengaruh tanpa makna.

Reception analysis adalah metode yang merujuk pada sebuah komparasi antara analisis tekstual wacana media dan wacana khalayak, yang hasil interpretasinya merujuk pada konteks, seperti cultural setting dan *context* atas isi media lain". "Khalayak dilihat sebagai bagian dari *interpretive communitive* yang selalu aktif dalam mempersepsi pesan dan memproduksi makna, tidak hanya sekedar menjadi individu pasif yang hanya menerima saja makna yang diproduksi oleh media massa.

Sejarah dari munculnya *reception analysis* ini menurut berakar pada tradisi studi media yang berbeda dari premis yang mendasari pendekatan *Uses and Gratification*. Analisis Resepsi khususnya dikembangkan dari teori kritis, semiologi, dan analisis diskursus. Analisis resepsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertanyakan metodologi penelitian sosial ilmiah empiris dan juga studi humanistik isi media karena keduanya tidak mampu atau tidak mengindahkan kemampuan khalayak dalam memberikan makna pada pesan pesan media. Inti dari pendekatan resepsi ini terletak pada atribusi dan konstruksi makna (yang didapat dari media) oleh khalayak. Pesan media senantiasa polisemik dan harus ditafsirkan.

Tradisi studi khalayak dalam komunikasi massa mempunya dua pandangan arus besar (*mainstream*), pertama khalayak sebagai audience yang pasif. Sebagai *audience* yang pasif orang hanya bereaksi pada apa yang mereka lihat dan dengar dalam media. Khlayak tidak diambil bagian dalam diskusi-diskusi publik. Khalayak merupakan sasaran media masa. Sementara pandangan kedua khalayak merupakan partisipan aktif dalam public. Publik merupakan kelompok orang yang terbentuk atas isu tertentu dan aktif mengambil bagian dalam diskusi atas isu-isu yang mengemukan.

Budaya teori Stuart Hall adalah salah satu pendukung utama teori resepsi, setelah dikembangkan untuk media komunikasi dan studi dari pendekatan sastra dan sejarah berorientasi disebutkan di atas.Pendekatan analisis tekstual berfokus pada ruang lingkup untuk "negosiasi" dan "oposisi" pada bagian dari penonton. Ini berarti bahwa "teks" baik itu buku, film, atau karya kreatif lainnya-yang tidak hanya pasif diterima oleh penonton, tapi bahwa pembaca/pemirsa menafsirkan makna teks berdasarkan latar belakang budaya individu dan pengalaman hidup. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasarnya, makna teks tidak melekat dalam teks itu sendiri, tapi dibuat dalam hubungan antara teks dan pembaca.

Reception analysis, baik *audience* maupun konteks komunikasi massa perlu dilihat sebagai suatu spesifik sosial tersendiri dan menjadi objek analisis empiris. Perpaduan dari kedua pendekatan (sosial dan perspektif diskursif) itulah yang kemudian melahirkan konsep produksi sosial terhadap makna (*the social production of meaning)*.Analisis resepsi kemudian menjadi pendekatan tersendiri yang mencoba mengkaji secara mendalam bagaimana proses-proses aktual melalui makna wacana media diasimilasikan dengan berbagai wacana dan praktik kultural audiensnya.

Pemanfaatan teori *reception analysis* sebagai pendukung dalam kajian terhadap khalayak sesungguhnya hendak menempatkan khalayak tidak semata pasif namun dilihat sebagai agen kultural (*cultural agent*) yang memiliki kuasa tersendiri dalam hal menghasilkan makna dari berbagai wacana yang ditawarkan media. Makna yang diusung media lalu bisa bersifat terbuka atau *polysemic* dan bahkan bisa ditanggapi secara oposisif oleh khalayak. [25]

B. Kajian Teori

1. Encoding Decoding

Teori The *Encoding/Decoding Model of Communication* yang pertama kali dikemukakan oleh Hall di dalam sebuah essay yang berjudul *Encoding and Decoding in the Television Discourse*. Di dalam

[25] Fiske, John. *Cultural and Communication Studies*, Yogyakarta : Jalasutra, 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori ini Stuart Hall memberikan sebuah pendekatan tentang bagaimana pesan dari media massa di produksi, disebarkan dan diinterpretasikan oleh penonton. Di dalam essay-nya ini Hall memberikan empat tahapan baru dari teori pendekatan linier tradisional terhadap pendekatan akan proses pesan media di tangkap oleh penonton. Di dalam essay ini Hall membagi proses bagaimana pesan dari media diterima dengan menghubungkan hal tersebut dengan empat proses produksi dari produk media massa tersebut, yaitu proses produksi, proses sirkulasi produk media tersebut, proses penggunaan atau proses distribusi dan konsumsi dan proses reproduksi.

Dalam teori *encoding/decoding* ini Hall juga membagi tiga tipe dari penonton sebagai proses *decoding* dari pesan media melalui produknya, posisi yang pertama adalah penonton dominan atau posisi hegemoni, di mana penonton yang menerima atau melakukan proses decoding dari bentuk pesan media seperti apa yang terjadi pada proses decoding. Yang kedua adalah posisi negosiasi di mana pada posisi ini terjadi pencampuran antara bentuk penerimaan dan penolakan terhadap hasil encoding atau produksi dari media massa.

Pada posisi ini penonton mengetahui dan sadar dan mengetahui akan pesan yang tersimpan dari media massa di dalam produk mereka namun penonton dalam hal ini tidak mau menerima sesuai dengan apa yang di niatkan oleh *encoder* yaitu media massa. Yang ketiga adalah posisi yang disebut dengan posisi oposisi atau *oppositional position*, di dalam posisi ini penonton atau konsumen mengerti akan pesan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan oleh media, namun dengan latar belakang yang berbeda dari setiap konsumen, maka dalam proses *decoding* konsumen akan membentuk interpretasi mereka masing-masing.

Di dalam hal ini kondisi atau situasi social dari masing-masing decoder telah menempatkan mereka sebagai oposisi terhadap pesan kode dominan, dan walaupun mereka mengerti akan pesan yang dikehendaki mereka pada akhirnya akan tetap menolak pesan tersebut.[26] Fokus dari teori ini ialah proses *decoding,* intrepretasi, serta pemahaman inti dari konsep analisis *reception*. Pada ilmu komunikasi massa, proses komunikasi dikonseptualisasikan sebagai sirkuit atau loop.

Model ini dikritisi karena bentuknya yang linear (*sender/message/receiver*) yang ditekankan pada level pertukaran pesan dan ketiadaan konsep yang telah terstruktur dari berbagai momen sebagai struktur hubungan yang kompleks. Dalam teori ini Stuart Hall mengatakan bahwa makna yang dimaksudkan dan yang diartikan dalam sebuah pesan bisa terdapat perbedaan.

Kode yang digunakan atau disandi (encode) dan yang disandi balik (decode) tidak selamanya berbentuk simetris. Derajat simetri dalam teori ini dimaksudkan sebagai derajat pemahaman serta kesalahpahaman dalam pertukaran pesan dalam proses komunikasi – tergantung pada relasi ekuivalen (simetri atau tidak) yang terbentuk diantara encoder dan decoder. Selain itu posisi encoder dan decoder,

[26] Stuart Hall, Dorothy Hobson, Andrew Lowe. *Budaya, Media, Bahasa, (*Yogyakarta : Jalasutra, 2011), hlm. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika dipersonifikasikan menjadi pembuat pesan dan penerima pesan. Ketika khalayak menyandi balik *(decoding*) dalam suatu komunikasi, maka terdapat tiga posisi hipotekal, yaitu :

1. *Dominant-hegemonic position,* terjadi ketika tanpa sengaja khalayak memaknai pesan yang terkonotasi. Posisi ini disebut ideal dalam sebuah komunikasi transparan, dimana setiap individu bertindak terhadap sebuah kode sesuai apa yang dirasakan mendominasi untuk memiliki kekuatan lebih pada kode lainnya,

2. *Negotiated position* ialah ketika khalayak sudah mampu menerima ideologi yang dominan dan mereka akan bergerak untuk menindaklanjutinya dengan beberapa pengecualian, dan

3. *Oppositional position,* digambarkan ketika khalayak menerima dan telah mengerti, baik secara literal maupun konotasi-konotasi yang diberikan,namun khalayak menyandinya dengan sangat bertolak belakang. Ini hanya terjadi ketika khalayak memiliki sudut pandang kritis dalam menolak segala bentuk pesan yang disampaikan media dan memilih mengartikannya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Pada bab ini dipaparkan suatu penyajian data yang diperoleh peneliti dilapangan, dimana data-data ini bersumber dari hasil wawancara atau interview mendalam terhadap pada informan yang dirasa dapat memberikan kelengkapan informasi terhadap suatu permasalahan yang sedang dibahas, hal ini ditujukan supaya jawaban yang diberikan informan dapat dijabarkan lebih jelas dan detail.

Selanjutnya data-data dari para informan akan dianalisis sesuai dengan jawaban mereka sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Berikut ini adalah penyajian data berdasarkan wawancara terhadap informan tentang resepsi khalayak terhadap popularitas program "salah sambung" di Gen Fm Surabaya.

1. Gambaran Umum Radio Gen FM Surabaya
   a. Logo Perusahaan

Stasiun radio Gen FM sudah berdiri selama 6tahun, stasiun Gen FM berdri sejak tahun 2007 pada tanggal 9dibulan Agustus. Tanggal bulan serta tahun dipilih sebagai frekuensi. Setelah berhasil menjadi Stasiun Radio yang memiliki pendengar yang cukup banyak, pada tahun 2011 Radio Gen FM resmi membuat Stasiun Radio di Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu PT Radio Camar Gen FM pada tanggal 10 maret 2011. Frekuensi channel dari Gen Fm Surabaya adalah 103,1.

Stasiun Radio Gen FM selalu memutarkan jenis-jenis lagu yang sangat cocok untuk didengarkan oleh para remaja. Hal itu sama persisi dengan *tagline* Radio Gen FM yaitu "*Suara Musik Terkini*". Itu yang menjadikan salah satu strategi pemutaran lagu serta pemilihan program-program yang terdapat di Radio Gen FM disesuaikan dengan tagline serta segmentasi dari Stasiun Radio Gen FM. Genre musik yang diputarkan oleh Stsiun Radio Gen FM adalah 70% musik Indonesia dan 30% adalah musik luar negeri.

Hal tersebut dilakukan karna Stasiun Radio Gen FM juga ingin menunjukkan bahwa musik-musik Indonesia juga memiliki suatu ciri khas dan juga memiliki musik-musik yang sama bagusnya dengan musik-musik yang berasal dari luar negeri. Stasiun Gen GM juga ingin membuktikan bahwa dengan mengedepankan pemutaran musik-musik Indonesia akan membuat Stasiun Radio Gen FM dapat bersaing secara sehat dengan stasiun-stasiun radio yang lainnya, dan hal itu terbukti. Saat ini stasiun Radio Gen FM dapat memiliki pendengar yang cukup banyak. Selain itu Stasiun Radio Gen FM juga memiliki cukup banyak pendengar setianya.

b. Sejarah Perusahaan

Pendirian Gen FM diawali ketika Grup Mhaka membeli gelombang frekuensi 98,7 yaitu milik Radio Attahiriyah. Modal awal pendirian radio tersebut Rp. 300-400 juta. Banyak perlatan yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perlu membeli baru. Equipment yang digunakan bukanlah yang termahal. Akan tetapi, bagaiman dapat memaksimalkan peralata yang sudah ada. Untuk melihat respons pasar, Mhaka melakukan uji coba penyiaran selama dua bulan. Waktu itu belum disebutkan namanya Gen FM. Dalam siaran, hanya dikatakan mereka merupakan stasiun radio yang sedang melakukan siaran percobaan. Mereka juga meminta tanggapan atas siaran percobaan tersebut.

Kami mempunyai beberapa nama dan mengadakan survei. Kami serahkan ke masyarakat untuk memilihnya. Dan pilihan jatuh pada kata "Gen" karena singkatan dari Generasi "Nama itu mencerminkan generasi pendengar di Gen FM".

Pada awal persiapan Gen FM, masih ada perdebatan soal segmen yang akan dibidik. Akhirnyadisepakati membidik kelas B dan C dengan target pendengar dari 18 sampai 35 tahun. Dengan slogan citra "Suara Musik Terkini" yang menampilkan beberapa lagu yang menempati peringkat yang paling disukai pendengar, ternyata orang diluar segmen pun menyukai Gen FM. Melihat momentum, akhirnya diusulkan tanggal 9 Agustus 2007 pada tanggal 9 Agustus sebagai tanggal dan bulan resmi Gen Fm berdiri.

Pada awalnya radio 103,1 Gen Fm bernama Camar FM. Pada bulan januari 2010, camar FM dibeli oleh 98,7 Gen FM Jakarta sehingga menjadi 103,1 FM Surabaya dan memulai siaran percobaanya sebelum akhirnya diluncurkan pada tanggal 1 Maret 2010, Camar FM berganti nama udara menjadi 103,1 Gen FM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Nama perusahaan tetap PT. Radio Camar walaupun sudah berganti nama udara menjadi 103,1 Gen Fm Surabaya. Pada tanggal 1 Maret 2017, 103,1 Gen FM Surabaya berganti nama udara menjadi Gen 103,1 FM.

Radio merupakan salah satu alat komunikasi dan sebagai salah satu alat penyampaian sebuah informasi kepada khalayak ramai. Berbagai jenis Radio dengan bermacam-macam segmentasi sangat banyak bermunculan hingga saat ini di Indonesia, jenis penyampaian informasinya pun berbeda-beda antara satu jenis radio dengan jenis radio yang lainya. Jenis radio yang saat ini sedang banyak di gemari adalah jenis radio yang memiliki segmentasi pendengar dikalangan remaja hingga dewasa seperti Stasiun Radio Gen FM.

Radio Gen FM merupakan salah satu StasiunRadio yang berhasil bertahan dengan jumlah pendengar yang terus bertambah dan terus berkreasi hingga saat ini, segmentasi pendengar dari stasiun Radio Gen FM adalah usia remaja hingga dewasa. Banyak sekali remaja dan dewasa yang sering mendengarkan Stasiun Radio ini, walaupun terdapat banyak stasiun radio yang sejenis dengan radio Gen FM ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi Radio Gen FM adalah sebagai berikut:

1. Visi

   Untuk menstabilkan Radio Gen Fm sebagai pemimpin pasar di Indonesia, menjadikan radio yang sukses yag dapat berdiri sebagai acuan baru di dunia penyiaran radio di Indonesia.

2. Misi

   Radio Gen FM akan melatih dan mengembangkan penyiar-penyiar radio komersial yang profesional dengan dukungan dari pemiliknya. Serta meyampaikan program yang berstandar dunia dan menyediakan layanan terbaik dari sebuah pasar penyiaran.[27]

d. Program-program

1. Semangat pagi contents yang dibawakan Salah sambung, Intuyu, Salam-salam.

   Program prime time mulai jam 06.00 hingga 10.00 yang running setiap hari senin sampai jum'at untuk menyemangati pagi sobat gen yang memulai aktifitas dan rutinitas sehari-hari. Semangat pagi on air dengan beragam konten yang menghibur, seperti Salah Sambung dan intuyu.

2. Tulalit (Tujuh Lagu hits Paling Komplit)

   Program pagi menjelang siang mulai jam 10.00 hingga jam 13.00 yang menemani aktifitas sobatgen dengan lagu-lagu enak dan current hits lewat Tulalit, lagu-lagu nostalgia di NostaPol, lagu

[27] Dokumen *Company Profile* Radio Gen FM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lagi happening atau lagu –lagu yang sedang ramai di sosial media dimana pun yaitu ViralPol dan bisa juga kirim-kirim salam di Salam Salam untuk Sobat Gen yang ingin menyapa teman dan keluarga.

3. Reguler Loro Contents Info Gen, Puolantas dan Anboci (Anti bobo ciang)

   Program siang menjelang sore mulai jam 13.00 hingga jam 16.00 yang menemani aktifitas Sobatgen dengan lagu-lagu enak dan current hits lewat Tulalit, lagu-lagu nostalgia di NostaPol, lagu yang lagi happening di ViralPol dan bisa juga kirim-kirim salam.

4. Sore Gambreng

   Program prime time di sore hari mulai jam 16.00 hingga jam 20.00 setiap hari Senin sampai Jum'at, yang menemani Sobatgen dalam perjalanan dan saat beristirahat setelah seharian beraktifitas dengan obrolan-obrolan yang ringan dan becandaan lokal yang seru dengan bareng Duo Gambreng (Danin dan Bryan).

5. Ganas (Gen 40 Lagu terpanas)

   Spesial chart show program dimalam hari mulai jam 20.00 hingga jam 24.00 pada hari Senin sampai Jum'at, yang bakal kasih banyak info dan update soal musik indonesia dengan serangkaian lagu-lagu ter "panas" (baru dan hits) sebagai refrensi sobatgen.

6. Gen Weekend Show

   Suroboyo pol program di siang hari mulai jam 14.00 – 16.00 special show pada hari Sabtu dan Minggu yang membahas segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatu tentang Surabaya mulai dari obrolan bareng komunitas anak muda Surabaya, dengan lagu-lagu yang terbaru dari musisi Surabaya hingga info ringan seputar kota pahlawan.

7. News

a) Info GEN program yang menyuguhkan iformasi hiburan, olahraga, teknologi dan human interest khusunya yang terjadi di kota Surabaya, Jawa Timur dan Nasional disampaikan dalam durasi 12 detik setiap hari Senin sampai Jum'at sebanyak 15 kali per hari.

b) Info Puoollantas program yang menyuguhkan update informasi lalu lintas yang didapat dari Satlantas Polretabes Surabaya, RTMC Dilantas Polda Jatim, Sentra Komunikasi Jasa Marga Surabaya, dan DISHUB kota Surabaya dalam durasi maksimal 2 menit. On air setiap hari Senin sampai Jum'at sebanyak 10 kali per hari.

c) Kata Netigen

Konten special weekend yang menyangkan berbagai komentar Sobat Gen tentang kejadian hangat di kota Surabaya. Konten dengan on air secara 5 kali per hari setiap Sabtu dan Minggu.

2. Profil Informan

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi fokus peneliti adalah masyarakat yang berada di lingkungan Surabaya hingga Sidoarjo sekitarnya, dimana subjek penelitian ini juga akan dijadikan informan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh peneliti untuk mendapatkan data yang menunjang penelitian. Subjek penelitian adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam suatu penelitian, serta mendukung peneliti untuk memeroleh data atau informasi yang nantinya data tersebut akan diolah, dianalisis, dan disusun secara sistematis oleh peneliti.

Berikut indikator-indikator yang digunakan peneliti dalam penentuan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pemahaman khalayak dalam mendengarkan radio Gen FM pada setiap saat dan memahami konten yang mereka sukai.
b. Pemaknaan khalayak yang mengetahui dan menyikapi beberapa konten di radio Gen Fm Surabaya.

Dari indikator pemilihan informan diatas, maka informan yang dijadikan subjek penelitian, sebagai berikut:

a. Nama : Arsa

   Pekerjaan : Mahasiswa

   Tempat tinggal : Sidoarjo

   Usia : 22 Tahun

   Mahasiswa Universitas Islam Negeri Surabaya atau UINSA dengan program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi semester 5 yang akan berlanjut ke semester 6. Oleh sebab itu waktunya bisa dihabiskan dengan mendengarkan radio pada saat pagi hingga sore hari.

b. Nama : Yunita Aris Melia

   Pekerjaan : Mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tempat Tinggal : Bulak Cumpat Utara 6, Surabaya

Usia : 20 Tahun

Dia Yunita Aris Melia atau akrabnya dipanggil Yunita oleh teman kuliahnya, di Universitas Islam Negeri Surabaya (UINSA). Yang kebetulan sekelas dengan Arsa yakni dengan Program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI). Oleh sebab itu dia lebih sering mendengarkan radio Gen Fm dan menyukai konten di radio Gen.

c. Nama : Ryza Apri Sukmawan

Pekerjaan : Master of Ceremonies atau MC

Tempat Tinggal : Lidah Kulon, Surabaya

Usia :26 Tahun

Ryza Apri Sukma dengan nama panggungnya Ryza Apri yang merupakan pemuda yang bekerja sebagai MC diberbagai acara dan bekerja di dealer mercedes benz. Pemuda yang sangat aktif dalam aktivitasnya, disela-sela pekerjaanya ternyata dia menyukai mendengarkan radio untuk mencari informasi yang dia sukai.

d. Nama : Liana Nancy Wijaya

Pekerjaan : Mahasiswa

Tempat tinggal : Bellagio D5 Sidoarjo

Usia : 19 Tahun

Liana Nancy Wijaya yang biasa dipanggil dengan Lili seorang mahasiswa di Universitas Kristen Petra semester 4, dia anak yang sangat aktif dalam melakukan apapun hingga acara di radio Gen FM hampir semua dia ikutin, pengalaman yang sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menakjubkan bagi dia. Sampai dia dengan senang hati jika bekerja di radio Gen FM.

e. Nama : Nega Barlih Amrih Laksono

Pekerjaan : Mahasiswa

Tempat tinggal : Permata Candiloka Sidoarjo

Usia : 21 Tahun

Mahasiswa yang gemar nongkrong dengan teman kuliahnya Universitas Negeri Surabaya (Unesa) program studi Fisika semester 5, begitu juga dengan Liana dia juga sering mengikuti acara diradio Gen fm dan pastinya mengikuti konten-konten di radio dan menyukai aliran dalam radio tersebut.

f. Nama : Nadia Ila

Pekerjaan : Mahasiswa

Tempat tinggal : Pagesangan 4 no.103 Surabaya

Usia : 21 Tahun

Nadya ila merupakan salah satu mengikuti organisasi disalah satu tempat kuliahnya yaitu Sufada fm yang berdekorasi radio komunitas. Dia juga sering mengikuti organisasi tersebut pada akhirnya dia juga menyukai radio gen fm dan banyak juga dia mengikuti acara di radio gen fm.

g. Nama : Aprilia Putri

Pekerjaan : Mahasiswa

Tempat Tinggal : Jl. Semampir Selatan 1 Surabaya

Usia : 21 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa yang berumur 21 tahun merupakan mahasiswa psikologi Universitas Airlangga (Unair). Dia juga sering mengikuti kegiatan di radio Gen fm hingga sudah mengenal penyiar dari radio Gen.

h. Nama : I Ketut Widya Putra Wijaya

Pekerjaan : Altoro Spanish Gastrobar

Tempat Tinggal : Jl. Bumiarjo 4/11 Surabaya

Usia : 23 tahun

Pemuda yang merupakan pekerja keras karena diumur yang sangat muda dia sudah bekerja disalah satu restaurant yang menyediakan menu makanan dengan konsep Spanyol. Akan tetapi denga adanya dia dengan sibuk pekerjaanya dia juga menyukai radio dan pernah mengikuti acara di Gen fm tak hanya itu dia sering sekali mendengarkan radio disela-sela dia berangkat kerja dan sepulang kerja.

i. Nama : Amelia Putri

Pekerjaan : Mahasiswa

Tempat Tinggal : Jl. Kupang panjaan Surabaya

Usia : 20 tahun

Perempuan cantik berkulit putih dan gigi yang berpagar (behel) dia adalah Amelia Putri atau biasa dipanggil Amel berusia 20 tahun seorang mahasiswa di Universitas Airlangga (Unair) Surabaya. Dia sangat menyukai dunia radio. Sampai dia juga menekuni kegiatan yang berada di radio Gen fm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Nama : Ibu Dewi Sri

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Tempat Tinggal : Jl. Dukuh Pakis Surabaya

Usia : 41 tahun

Wanita yang kesehariannya bekerja sebagai ibu rumah tangga ini biasa dipanggil dengan ibu Dewi. Ia berusia 41 tahun yang merupakan menyukai hal yang simple instan dan melakukan dengan kesenangan beliau. Beliau yang memiliki 2 anak yang sekiranya masih berusia 7 tahun dan 12 tahun dan suaminya yang bekerja sebagai pegawai swasta. Membuat beliau yang satu ini pagi-pagi harus mengurusi menyiapkan apa yang diperlukan anak dan suaminya. Dan beliau juga mengaku sering mendengarkan radio dan menyukai lagu-lagu yang diputar di radio.

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian merupakan hasil dan proses pengumpulan data dilapangan yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskripsi atau pemaparan secara detail daan terstruktur.

Setelah melakukan penelitian dilapangan dengan metode yang dipaparkan di bab sebelumnya, pada tahap selanjutnya yakni mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah. Kemudian data-data yang sudah didapatkan dikelompokkan dan dideskripsikan pada poin ini. Selanjutnya akan diinterpretasi secara mendalam pada bab analisis. Dalam penyajian data ini, peneliti akan menyampaikan pemaparan hasil data dari penelitian khalayak sekitar surabaya hingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sidoarjo, yang mengenai pemahaman dan pemaknaan masyarakat tentang program “salah sambung” di Gen Fm Surabaya.

1. Pemahaman Khalayak mengenai tayangan Program Salah Sambung di Radio Gen FM Surabaya

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau menikmati sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat atau disukainya. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dapat melibatnya dari berbagai segi. Dalam hal ini konteks analisis resepsi sendiri pemahaman diartikan sebagai upaya khalayak audien tentang memahami atau mengerti apa yang disajikan oleh media dan pesan apa yang ingin media ungkapkan dari tayangan tersebut.

Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Surabaya tentang beberapa program yang berada disalah satu radio yaitu radio Gen Fm Surabaya. Mulai dari pemahaman masyarakat terhadap program yang ditayangkan di Gen Fm, adanya ketertarikan untuk mendengarkan radio gen, pengaruh saat mendengarkan tayangan program acara tersebut. Dengan hal itu peneliti dapat menemukan pemahaman dan pemaknaan mengenai program di radio Gen Fm.

Setiap orang tentunya memiliki pemahaman yang sangat berbeda-beda mengenai program di Gen Fm. Begitu juga dengan masyarakat surabaya dan sekitarnya yang mempunyai latar belakang pengalaman kehidupan, tingkat pendidikan dan sosial. Dengan begitu, tentu saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap masayarakat memiliki pendapat yang berbeda mengenai pemahaman tentang program di Gen Fm Surabaya.

Beberapa informan mengutarakan pendapatnya mengenai pemahaman tentang beberapa program di radio Gen Fm Surabaya yang sebagai hiburan.

> " Program salah sambung itu mengibur banget mbak, lucu dan kadang aku tuh ketawaampe ngakak dikamar"[28]

Begitu juga dengan Ryza yang mengutarakan pemahaman tentang program gen Fm Surabaya yang sebagai hiburan.

> " Paling sering ndengerin Salah Sambung dong!. Karena aku juga suka banget sama penyiarnya kak Vee dan kak Chocky mereka seru dan kocak abis jadi bikin pagi-pagi tuh bener-bener semangat"[29]

Hal yang sama diungkapkan oleh Nega, sebagai berikut:

> "Semangat pagi, anboci, duo gambreng sama Salah sambung juga. Iya gak papa penggemar gen itu asik-asik rame juga maksudnya latar belakang yang didengerin" [30]

Pernyataan ketiga informan diatas, diperkuat oleh pernyataan dari Liana Nancy, sebagai berikut:

> " salah sambung! Korban atau penerima telfon lucu abis sampai ketawa juga dan semakin mau untuk ditayangin di Radio Gen, gak malu lah " [31]

Pernyataan Liana Nancy tersebut, di perjelas oleh pernyataan dari Arsa, sebuah program radio adalah informasi. Dalam program radio yang kita terima tentunya harus menyaring agar yang

[28] Wawancara dengan Yunita pada pukul 21.15 WIB pada tanggal 15 Januari 2019
[29] Wawancara dengan Ryza pada pukul 14.19 WIB pada tanggal 18 Januari 2019
[30] Wawancara dengan Nega pada pukull 19.25 WIB pada tanggal 18 Januari 2019
[31] Wawancara dengan Liana pada pukul 14.58 WIB pada tanggal 18 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap asik atau menyenangkan itu bisa menjadi salah, agar tidak merugikan bagi pendengarnya.

> "memang aku suka banget sama program yang di gen apalagi dengan salah sambung yang selalu menyajikan konten terpopuler dan banyak disukai para remaja sampai orang tua saya suka haha, Bisa jadi ngebuat mood hancur menjadi lebih baik"[32]

Selain itu menurut ketutt, dengan beberapa program di Gen Fm yang menjadi hal fakta yang terjadi dikalangan dewasa khususnya anak muda yang mengerti arti hal tersebut dan mulai memahami.

> " Karena acara hiburan adalah salah satu tempat suasana dan perasaan lalu dinikmati oleh konten acara yang menjadikan perubahan keseluruhnya, sedangkan radio Gen Fm sudah mengikuti kriteria semua kalangan baik anak muda, mahasiswa seperti saya dan orang dewasa seperti ibu rumah tangga maupun bapak yang bekerja" [33]

Pernyataan informan diatas diperkuat kembali oleh pernyataan dari April, dia mengatakan dengan mendengar radio tidak hanya mendengarkan musik saja akan tetapi dia juga mendengarkan penghiburan.

> " Suka banget dengan salah sambung, yang tidak mengerti sifat dan watak orang bisa diliat dengan ucapannya saat menerima telepon" [34]

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang diutarakan oleh Nadya, baginya radio juga bisa sebagai teman dengan menemani dia diwaktu sepi tidak hanya itu juga mengantarkan kita untuk bisa

[32] Wawancara dengan Arsa pada pukul 12.15 WIB pada tanggal 15 Januari 2019
[33] Wawancara dengan Ketut pada pukul 10.10 WIB pada tanggal 24 Januari 2019
[34] Wawancara dengan April pada pukul 09.48 WIB pada tanggal 23 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saling kenal dengan penyiar di radio Gen tersebut, radio ini pula memiliki ciri khas request via wa dan jika tidak bisa

> " hal yang paling aku tahu ini ya untuk hiburan bercandaan dalam korban yang sudah direncanakan" [35]

Pemahaman serupa juga diutarakan oleh ibu rumah tangga beliau adalah Ibu Dewi yang mangatakan jika radio juga digunakan sebagai teman disaat kesepian diwaktu luang. Yang menjadikan radio lebih banyak dinikmati juga sebagai hiburan candaan dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

> " program di radio gen memang banyak sekali ya mbak, tapi jangan semua program itu di salah gunakan yaitu menggunakan hal negatif, salah satunya program salah sambung yang cukup digandrungi oleh kalangan anak muda, tapi tentunya semua program pasti ada hal positif, meskipun salah sambung sendiri konten becandaan yang membuat pendengar semakin senang saat mendengarnya" [36]

Dari pernyataan informan diatas, dapat dijelaskan apa yang terlihat bahwa semangat mereka saat mendengarkan radio dan menyukai hal tersebut dengan melakukan kegiatan sehari hari. Hinga mereka sudah memahami betul program Salah Sambung di radio Gen Fm. Penggunaan intonansi yang terlihat tegas saat membicarakan tentang semangat mereka mendengarkan sebuah konten prgram acara semangat pagi yang mempengaruhi saat pagi hari harus bersemangat dari mengerjakan apapun.

[35] Wawancara dengan Nadya pada pukul 18.44 WIB pada tanggal 18 Januari 2019
[36] Wawancara dengan Ibu Dewi pada pukul 09.10 WIB pada tanggal 26 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat peneliti menanyakan bagaimana masyarakat memahami tentang tayangan program radio Gen Fm Surabaya yang setelah mendengarkan dan mengamati beberapa konten acara di Gen, bahwa program acara di radio gen begitu banyak dan kadang kita juga tidak mengetahui karna dengan kegiatan mereka masing-masing dan juga konten acara yang kurang maksimal. Akan tetapi mereka sebagian mengetahui dan sudah menyukai dari salah satu program, setiap orang mempunyai pendapat untuk dianggap baik.

> " Awalnya saya menduga salah sambung itu program yang bercandaan sesaat, tapi kelamaan semakin mendengarkan ada sisi positifnya " [37]

Ibu dewi mengatakan bahwa setiap hari mengikuti berita atau informasi juga bisa menambah pengetahuan, sosial buat kita mencari pengalaman dan bermanfaat baik semua orang.

> " salah satunya konten salah sambung saat ini yang membuat saya sering mendengarkan radio hiburan tentunya, jadi saya tidak perlu menyalakan televisi dirumah untuk mencari hiburan atau guyonan, cukup dengan radio sudah terdapat banyak konten. Salah satunya gen Fm, bukan hanya informasi berita saja, tetapi musik yang bisa membuat bersemangat" [38]

Dari apa yang diutarakan kedua informan diatas, menunjukkan bahwa pemahaman kedua informan mengenai radio Gen FM surabaya tidaklah sepenuhnya dengan musik saja akan tetapi hiburan yang kita dapat bisa menjadi penyemangat membuat masyarakatnya menjadi terhibur.

[37] Wawancara dengan Liana pada pukul 15.00 WIB pada tanggal 18 Januari 2019
[38] Wawancara dengan Ibu Dewi pada pukul 10.40 WIB pada tanggal 26 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan apa konten acara di tayangkan dengan Gen Fm tersebuat bukan hanya dengan menghibur saja, tetapi mereka meihat keadaan dan kenyataan yang diluar sana terdapat masalah yang bisa dibuat untuk dijadikan konten acara. Bisa dengan konten acara "karjo" karaoke jowo yang bisa disambungkan dengan bahasa suroboyoan khas orang surabaya dan juga "salah sambung" dengan bahasa yang tegas, ngawur atau asal bicara dengan nada bicara tegas menginspirasikan dengan lekatnya orang surabaya yang suka membuat usil dengan menelfon dengan tidak jelas dan bahsa yang tidak formal.

Dari penjelasan diatas, membuktikan radio Gen terinspirasi dengan dunia anak surabaya yang melekat dengan bahasa, sikap, dan kepribadian semua yang menimbulkan gen fm menarik konten acara dengan gaya orang Surabaya.

2. Pemaknaan khalayak mengenai tayangan program "salah sambung" di radio Gen FM Surabaya

Pemaknaan adalah sebuah upaya untuk menyematkan (memberikan) maksud atau esensi akan sesuatu yang pada akhirnya akan melahirkan sebentuk konsep tersendiri. Dalam analisis resepsi terfokus pada dua konsep pemahaman dan pemaknaan. Pemahaman khalayak tentang program di radio Gen FM Surabaya yang secara khusus telah dibahas pada penjelasan diatas, pada sub ini peneliti akan mencoba mendeskripsikan mengenai pemaknaan khalayak tentang salah satu program "salah sambung" yang di Radio Gen FM, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana deskripsi tersebut akan menjelaskan bagaimana khalayak memaknaipesan dalam media yang menyajikan program "salah sambung" didalam Radio Gen FM. Sebenarnya pemaknaan ini merupakan subjektivitas para informan yang berbeda-beda, dikarenakan oleh pengalaman bermedia individu sehingga timbulah interpretasi yang tidak sama.

Pemahaman khalayak tentang program salah sambung di radio Gen Fm Surabaya yang sebagai penikmat radio Gen FM yang tidak sengaja bisa membuat tertawa dan ada pula membuat kesal saat mendengarkan merasa kasihan dengan sipenerima telfon. Seperti yang dikatakan oleh Ryza dan Arsa berikut ini,

> " Ya, bener banget tuh hehe pernah juga merasa kasian sama orangnya yang dikerjain sedih dengernya tapi itu juga seru kalau dilewatkan karna terakhirnya bikin ketawa, kocak banget apa lagi kalau bikin tersangka sampai nangis dan marah" [39]
>
> " YaAllah, pernah juga merasa gregetan dan jengkel, kenapa sampai gitu. Bener-bener gak tega deh" [40]

Lain halnya dengan pemaknaan informan Ryza dan Arsa, Amel menjelaskan bahwa program salah sambung di Gen Fm bisa membantu orang lain dalam mengatasi masalah, seperti takut untuk menagih hutang ataupun membantu kasih kejutan.

> " Oh iya mbak, menurut aku ya program ini sangat membantu dalam menyelesaikan masalah seperti teman saya waktu ada temennya punya hutang dia gak berani nagih gitu, terus dia coba minta bantuan di gen, eh gak lama temen dia langsung lunasin hutangnya hehe" [41]

[39] Wawancara dengan Ryza pada pukul 14.21 WIB pada tanggal 18 Januari 2019
[40] Wawancara dengan Arsa pada pukul 09.23 WIB pada tanggal 15 Januari 2019
[41] Wawancara dengan Amel pada pukul 09.44 WIB pada tanggal 25 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemaknaan yang sama juga diutarakan oleh Nadya, baginya tayangan ini sangatlah cocok untuk diputar karan merubah mood dan juga lucu. Bahkan bisa membantu orang agar bisa mengungkapkan secara tak langsung, dengan lewat Gen masalah terselesaikan. Hal ini ddisebabkan sebagai refrensi yang didapat pendengar. Hingga kepikiran ingin mengikuti program ini.

> "Alhamdulillahnya ini juga ada manfaatnya bisa ngebantu orang dari masalah. Pengen ada kepikiran ngerjain temen tapi masih belum tau gimana nanti cuman terfikir aja hehe" [42]
>
> " Tapi ya mbak, bisa jadi program ini buat tiruan, jadi dibikin guyonan. Tapi balik lagi ke pemikiran masing-masing ya, kalau mereka uda tau maksudnya dewasa gitu sepertinya baik-baik saja soalnya mereka tau itu cuman guyonan bukan serius" [43]

Nadya memberikan saran bahwa sebaiknya orang menyikapi hal tersebut jangan dibuat-buat dengan sisi negatif karena tayangan tersebut sangatlah berpengaruhi karena semua tayangan bisa diartikan sisi apaun selagi kita memiliki pemikiran yang dewasa.

Begitu juga dengan pendapat Liana mengenai tayangan salah sambung di Gen FM. Walaupun program tersebut menggambarkan humor, menghibur dan banyak disukai ini juga mengakibatkan masyarakat memiliki opini yang negatif. Namun disisi lain juga program ini pasti membawakan dengan positif.

> " Enggak kok, itu cocok untuk didengar semua kalangan karena dia gak terlalu memihak suatu topik atau suatu genre tertentu" [44]

[42] Wawancara dengan Nadya pada pukul 19.26 WIB pada tanggal 18 Januari 2019
[43] Wawancara dengan Nadya pada pukul 19.31 WIB pada tanggal 18 Januari 2019
[44] Wawancara dengan Liana pada pukul 19.35 WIB pada tanggal 19 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kalau program itu ngawur atau gak sesuai pasti jawabanku enggak karena, ketika sesuatu itu disajikan secara positif niscaya akan ditangkap positif juga" [45]

Informan Yunita mengutarakan mengenai program salah sambung merupakan tayangan buat seru-seru tapi lain hal lagi ke arah masayarakatnya bagaimana pendapat mereka yang menurutnya program yang kurang cukup didengarkan.

> " Menurutku sih program ini buat asik-asikan ngejahilin orang ya finefine aja, tapi balik lagi di pendengarnya kadang ada orang yang gak suka, dengan mengatakan atau gimana" [46]

Pemahaman serupa diperkuat oleh Ketut, dijelaskan bahwa program tersebut tidak berhasil membuat masyrakat merasa senang terhibur, akan tetpi membuat masyarakat memiliki pemikiran yang berbeda terhadap program.

> " Program yang bercandaan, tapi lama-lama semakin garing (gitu-gitu saja) soalnya bisa ketebak akhirnya gimana" [47]
>
> "Kalau bisa ya ganti konten saja sih menurutku, atau gak salah sambung itu gak melulu dari pihak gen yang telpon terus, mungkin dari pihak yang dikerjain juga nelpon, misalnya dia dapat panggilan kerja ata apa gitu" [48]

Dari apa yang disampaikan informan Yunita dengan Ketut diatas, dijelaskan bahwa tayangan salah sambung tergantung para pendengar menyukai itu dan ingin mengganti konten tersebut yang membuat masyarakat ingin merubahnya.

---

[45] Wawancara dengan Liana pada pukul 19.37 WIB pada tanggal 19 Januari 2019
[46] Wawancara dengan Yunita pada pukul 09.23 WIB pada tanggal 15 Januari 2019
[47] Wawancara dengan Ketut pada pukul 08.35 WIB pada tanggal 24 Januari 2019
[48] Wawancara dengan Ketut pada pukul 08.59 WIB pada tanggal 24 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan diatas berbanding terbalik dengan apa yang dikatakan oleh Nega, sebagai berikut:

> "Alhamdulillah ya, aku cocok aja. Apalagi untuk kalangan anak muda sekarang sukanya jailin pasti mereka ingin menjailin seseorang siapapun itu. Tak hanya itu, orang tua juga bisa mungkin rekan kerja bisnis bahkan partner" [49]

Tayangan program salah sambung memanglah dibuat untuk disengaja oleh pihak yang ingin dibantu. Dan ada beberapa opini dari masyarakat terhadap tayang program salah sambung. Dan banyak juga dengan sisi positifnya. Seperti Nega sebagai berikut:

> " Tetap jadi radio yang dicintai pendengarnya dengan mempertahankan yang sudah dicapai dan bisa mencapai apa yang sedang dituju oleh Gen FM menjadi radio nomer 1 di Surabaya"[50]

Sedangkan Liana dan Ibu Dewi memaknai tayangan program salah sambung tersebut memang menggiring opininya untuk berpikir bahwa tayangan ini untuk menjadi daya penghibur bukan untuk dijatuhkan atau untuk membuat pendengar merasa tidak enak. Program tersebut mengibaratkan memberikan saran dan membantu bagi setiap yang membutukan.

> " Gimana ya mbak, semua pasti konten atau program acara manapun bertujuan untuk menghibur, membuat ketawa dan lain halnya. Kalau bagi pendengarnya ada pikiran yang kurang. Mungkin saja mereka belum ngerti bagaimana peraturan atau menggunakan konten itu. Pastilah lah ada tulisannya tidak mungkin asal bicara gitu . saya juga mengerti itu, ya seperti kertas diatas putih gitu kan" [51]

---

[49] Wawancara dengan Nega pada pukul 19.50 WIB pada tanggal 18 Januari 2019
[50] Wawancara dengan Nega pada pukul 19.53 WIB pada tanggal 18 Januari 2019
[51] Wawancara dengan Ibu Dewi pada pukul 11.05 WIB pada tanggal 26 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> " Kalau ada omongan kotor sejauh ini tidak ada karena, kalau penyiar dan pihak Gen fm buat skrip pasti ditata betul kalimatnya. Karna juga jika ada kalimat yang tidak-tidak dan gak layak didengar radio mereka juga akan kena hukuman oleh KPI dan semua yang disiarkan itu telah lulus seleksi KPI" [52]

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh informan Ibu Dewi dan Liana mengenai hal ini, dia mengatakan dalam mendengarkan salah sambung seseorang emang memiliki kebutuhan untuk menyerap informasi yang didapatkan, akan tetapi hal tersebut bukan alasan bagi diri seseorang untuk mengubah pendapat seseorang akan sesuatu tanpa memikirkan berbagai faktor yang ada. Menurut dia pendengar harus bersikap positif dalam memaknai sesuatu, dan harus memilah pesan yang diterima ataupun diambil.

> "Iya sih mbak, karena dari bahasanya kan uda sering didengar jadi tidak ada yang dipermasalahkan dan dipeributkan. Jika ada yang belum pernah mendengarkan mungkin pertama berfikiran kasar begitu dari segi bahasanya" [53]

Hal yang diutarakan oleh Yunita, diperkuat oleh apa yang diutarakan oleh Arsa sebagai berikut:

> "Kan konteksnya menghibur ya kak, ya boleh-boleh ajasih terus ngerjaiinya pun masih batas wajar setauku, dan yang dikerjakan juga setuju buat disiarkan. Tapi sepertinya kalau efek tidak ada ya, karena ya tujuannyaa menghibur dan jokesnya lucu-lucu nyenengin gitu. Dan

[52] Wawancara dengan Liana pada pukul 19.47 WIB pada tanggal 18 Januari 2019
[53] Wawancara dengan Yunita pada pukul 08.55 WIB pada tanggal 16 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> balik lagi itu radio anak muda jadi ya programnya harus fun" [54]

Dari apa yang dijelaskan oleh Arsa bahwa konten berita atau program acara itu tergantung opini masyarakat yang menjawab semua program. Sedangkan diradio Gen mempunyai ciri khas keaslian Surabaya dan mengandung unsur budayanya jadi sebagian konten mereka lebih kearah sana. Karena semakin menarik program dan membuat heboh, maka akan banyak khalyak yang mendengarkan dan jikalau sudah mengerti maksud didalam acara itu makin banyak yang berpikir positif dan dicermati secara baik pula.

> "Menurutku si mbak program ini baik kok, selama kita memandang dari positifnya, ya semoga bisa ada program yang lebih inspiratif, mungkin seputar surabaya dan sejaranya gitu ya, biar sambil dengerin sambil mengenal tentang Surabaya" [55]

Pernyataan diatas diperkuat oleh informan Ryza, sebagai berikut:

> " Bikin lebih banyak lagi dengan berbagai kejutan-kejutan buat sobat gen dan penyiarnya tambah seru-seru dan asyik" [56]

[54] Wawancara dengan Arsa pada pukul 15.15 WIB pada tanggal 15 Januari 2019
[55] Wawancara dengan Amel pada pukul 10.10 WIB pada tanggal 25 Januari 2019
[56] Wawancara dengan Ryza pada pukul 14.47 WIB pada tanggal 18 Januari 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang di peroleh dari pengelompokan, pemilahan serta pengembangan data dari sub bab paparan penyajian data penelitian. Kemudian pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah ada. Temuan penelitian berupa data-data hasil dari wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang berasal dari beberapa informan yang merupakan pendengar dari Gen FM Surabaya yang dipilih berdasarkan pada kategori atau indikator yang telah ditentukan oleh peneliti karena dianggap sesuai untuk menjawab permasalahan yang muncul dalam penelitian.

Temuan penelitian diperoleh dalam penjabaran poin ini penting sekali untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Data ini juga diperlukan untuk membuat analisa antara hasil temuan di lapangan dan selama proses penelitian dengan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi untuk melakukan analisis pada data yang telah diambil dari beberapa narasumber, penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang bersifat deskriptif terhadap hasil penelitian sehingga data yang diambil lebih mementingkan kualitas dari pada kuantitas data yang diambil. Analisis data resepsi ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keabsahan hasil temuan diapangan dan juga untuk menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menganalisa mengenai pemahaman dan pemaknaan khalayak mengenai program salah sambung di Gen FM Surabaya.

Program salah sambung sendiri merupakan program komedi di radio Gen FM Surabaya yang memuat unsur kejahilan di dalamnya. Karena fenomena inilah banyak pro kontra diantara khalayak mengenai program salah sambung ini.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh beberapa temuan yaitu saat melakukan observasi di Gen FM dan wawancara dari setiap informan yang menggambarkan pemahaman dan pemaknaan khalayak mengenai program salah sambung di Gen Fm Surabaya, kemudian penemuan tersebut dikategorikan dalam beberapa kategori antara lain:

1. Pemahaman Khalayak mengenai program salah sambung di Radio Gen FM Surabaya

   Media komunikasi adalah suatu media ataupun alat bantu yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mencapai efiensiensi dan efektivitas kerja dengan hasil yang maksimal. Salah satu media alat komunikasi tersebut yaitu Radio menjadi media pendidikan, karena dapat memperkarya pengalaman pendidikan dan juga ide-ide yang kreatif. Dengan demikian, alat ini memiliki potensi dan kekuatan yang berpengaruh dalam pendidikan.

   Media radio merupakan media yang dapat dengan dinamis mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidika. Hal ini dikarenakan radio merupakan alat yang biasa dipakai dalam sebuah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan yang genting. Misalnya dalam keadaan peperangan atau pertempuran, media ini dapat menjadi pilihan untuk menyebarkan berita dari tempat kejadian secara langsung. Hal ini seperti terjadi saat Indonesia mengumumkan atas kemerdekaanya. Alasan menyebabkan media radio memiliki sifat dinamis, yaitu bilang dihubungkan dengan kondisi serta letak geografis di Indonesia.

Akan tetapi, secara realita yang ada sekarang sungguh jauh berbeda. Media radio justru semakin jauh dari fungsi dan kegunaanua sebagai media sosial. Media ini hampir setiap saat menyajikan hiburan-hiburan yang bersifat konsumtif, muali dari deretan tangga lagu, atau curahan-curahan hati para penggila program radio. Oleh karena itu setiap radio mempunyai strategi dalam membuat program yang dapat menarik para pendengarnya. Radio Gen FM Surabaya merupakan radio salah satu stasiun radio yang ternama di Jakarta dan di Surabaya yang memiliki berbagai jenis media penyampaian informasi, diantaranya adalah media cetak yaitu majalah dan media elektronik yaitu stasiun Radio dan stasiun Televisi. Stasiun Radio Gen FM selalu memutarkan jenis-jenis lagu yang sangat cocok untuk didengarkan oleh para remaja. Itu yang menjadikan salah satu strategi pemutarana lagu serta pemilihan program-program yang terdapat di Radio Gen FM. Genre musik yang diputarkan oleh stasiun Radio Gen FM adalah 70% musik Indonesia dan 30% adalah musik luar negeri.

Pada saat ini Radio Gen FM memiliki berbagai jenis program yang semua program tersebut merupakan program yang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat pendengar yang cukup tinggi. Program yang saat ini sedang berjalan di stasium Radio Gen salah satunya program yang digemari sebagian masayarakat yaitu program salah sambung. Program tersebut merupakan program berkonsep komedi yang didalamnya memuat unsur kejahilan dalam bentuk saluran telepon, kejahilan-kejahilan program salah sambung, tentunya mengakibatkan pro kontra dikalangan khalayak, tidak sedikit khalayak tidak menyukai program tersebut. Tapi ada pula yang merasa terhibur engan adanya program salah sambung. Berikut ini pemahaman khalayak mengenai program salah sambung di radio Gen FM Surabaya.

a. Program Salah Sambung di Radio Gen FM Surabaya sebagai hiburan khalayak

Sebuah program radio merupakan program acara yang didengar oleh masyarakatnya. Didalam sebuah program radio tentunya terkandung sebuah pesan yang ingin disampaikan untuk para pendnegar setia radio dan tentunya team yang bertugas. Pesan pula bisa bersifat mengibur dalam bentuk segi apapun yang menghibur bagi seluruh pendengarnya.

Yunita dan Ryza memahami mengenai program salah sambung diRadio Gen FM merupakan sebuah hiburan yang diberikan Radio Gen kepada Khalayaknya. Hal serupa juga dipahami oleh Yunita dan Ryza bahwa Program Salah Sambung tersebut hanya merupakan sebuah informasi, bagi Yunita program Salah Sambung itu menghibur banget dan sampek ketawa sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengernya. Penghibur disaat lagi melakukan aktifitas yang penuh ada kalanya untuk penghilang rasa penat dan keseharian. Apalagi dengan penyiarnya yang sangat excited saat membahas sebuah masalah.

Sesuai dengan fungsi media hiburan. Adalah untuk memberikan hiburan kepada audiens atau pembaca sebagai sarana relaksasi dan pengalihan perhatian dan ketegangan sosial yang terjadi di masyarakat.

Ryza memahami program ini sebagai peran untuk menghibur pendengar, karena dari hiburan yang dapat bisa dilakukan untuk mendapat kesenangan tersendiri dan bisa melakukan kegiatan kapanpun dan dimanapun untuk mengisi waktu luang.

Jika bisa dilihat dari sisi negatif, hiburan yang mengakibatkan kejahilan maka masyarakat akan secara tidak langsung menganggap itu sebuah masalah bagi mereka hal yang merugikan orang lain, dan juga mengakibatkan hiburan untuk orang lain. Karena tingkat kejahilan bisa merugikan banyak pihak bisa jadi penyiar maupun orang yang dituju tersebut untuk menjadi sasaran mereka dalam sebuah program yang mereka kerjakan.

Jadi dapat dikataka bahwa media disini secara aktif membentuk bingkai masala (problem frame), yakni hal-hal apa saja yang dianggap masalah bersama masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Program Salah Sambung di Radio Gen FM Surabaya sebagai Program *Prank (*Usil)

Pemahaman khalayak mengenai program salah sambung yang dibawakan oleh Radio Gen Fm, merupakan program kejahilan yang membuat khalayak begitu merasa terhibur tertawa sendiri dan merasa senang saat yang didengarkan. Seperti apa yang digambarkan oleh April bahwa program salah sambung ini membawakan pengartian sebagai program yang dimana yang tidak mengerti sifat dan watak orang bisa dilihat dengan ucapannya saat menerima telepon. Bagi april program ini menunjukkan dimana, orang disekitar percaya akan adanya bercandaan di konten tersebut.

Nadya memahami program salah sambung tersebut sebagai hal yang dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap apa yang telah didengar aladah sebuah candaan saja antara kedua dalam sebuah obrolan di sebuah telepon dan diakhiri dengan kata permintaan maaf.

Kejahilan atau usil merupakan suka mengusik, menganggu, memperolok-olok, mencampuri urusan orang lain dan sebagainya. Dan ketika masyarakat sudah memahami bahwa kejahilan atau usil sebagai candaan yang dilakukan untuk suatu hiburan untuk meningkatkan program tersebut. Maka ketika ada program tersebut muncul sebuah interpretasi lain terhadap orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditelpon kurang jelas percakapannya dan timbul sepahaman dengan tindakan kejahilan.

Disisi lain Ibu Dewi, mengatakan bahwa pola pikir masyarakat tidak sepenuhnya program radio mengubah pola pikir masyarakat, namun disisi lain juga program atau konten yang dibawakan tersebut ternyata ada sisi positif yang dapat mengubah pola pikir mereka terhadap candaan. Karena sebuah candaan juga bisa membuat pendengar merasa terhibur dan merasa senang hingga melakukan aktivitas yang berat menjadi ringan kembali.

2. Pemaknaan Khalayak mengenai program salah sambung di Radio Gen FM
   Surabaya
   a. Program Salah Sambung Radio Gen FM Sebagai Program yang Membuat Khalayak Baper (TerbawaPerasaan)

      Pemaknaan mengenai program salah sambung di radio Gen FM Surabaya yang dimaknai khalayak merasa terbawa perasaan. Terbawa perasaan atau biasa disebut baper merupakan dimana seseorang yang tersentuh hatinya dan selalu mengingat-ingat masalah tersebut secara berlebihan, walaupun sebenarnya masalah yang dihadapi itu tidak penting. Karena itu masyarakat merasakan perasaan saat setelah mendengarkan program salah sambung.

      Hal ini seperti yang diungkapkan oleh informan Ryza dan Arsa bahwasannya program salah sambung yang kesannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghiburan dan menjadi lelucon untuk mudah didengarkan oleh seluruh pendengarnya akan tetapi, banyak sekali respon pendengar saat mendengarkan salah sambung yang terjadi dengan kesalah pahaman dan memaknai sebuah program salah sambung.

Salah paham adalah salah dan keliru dalam memahami pembicraan, pernyataan atau sikap orang lain (biasanya menimbulkan reaksi bagi yang bersangkutan. Bahwa Ryza mengungkapkan salah sambung itu halyang seru jika dilewatkan tetapi merasa kasihan juga untuk orang yang dikerjain sedih saat mendengarkan salah sambung hingga ada yang menangis dan marah.

Secara nada tegas Arsa mengungkapkan bahwa konten tersebut membuat hati jengkel dan gregetan karena seperti dibuat-buat dan sampai membuat korban menjadi menangis.

Disisi lain, program tersebut bisa membuat hati gelisah dan bingung saat menerima telepon dan juga memberikan kesalah pahaman bagi yang belum mengerti apa yang dimaksudkan pada akhirnya pendengar lain yang sudah mengetahui merasa sedih dan kasihan saat mendengarkan salah sambung dan hingga pendengar merasa marah. Alasan ini yang menyebabkan pendengar ingin menyelesaikan masalah secepatnya dan mengakhiri saat sudah mengerti dan memahami maksud dari program salah sambung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Program Salah Sambung Radio Gen FM SurabayaSebagai Program yang Membantu Khalayak Menyelesaikan Berbagai Masalah

Media informasi dan komunikasi adalah suatu peran yang dimiliki radio. Fungsi untuk menyalurkan informasi dari sumbernya ke para penggunanya. Semua media informasi dan komunikasi memiliki fungsi yang sama, yaitu mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi ke berbagai pihak dan lokasi. Media dinilai memiliki pengaruh besar dalam masyarakat, karena dapat mempengaruhi dan membentuk opini publik. Secara hakikatnya, suatu program yang membantu khalayak untuk menyelesaikan berbagai masalah tidak semata-mata media selalu diisukan sebagai konten yang dapat mempengaruhi hal yang negatif. Namun juga memerankan fungsi untuk membangun opini publik secara kontyu tentang persoalan tertentu.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh informan Amel dan Nadya mereka menjelaskan bahwa program yang tidak sepertinya dianggap negatif belum tentu semua, masih banyak program yang bersifat positif dalam menyajikan konten yang menarik. Bahkan Nadya menegaskan, pemikiran semua orang bisa dirubah jika mereka mengerti apa yang dimaksud program acara tersebut dan berpikir secara dewasa agar lebih memilih apakah itu becandaan atau hanya buat tiruan saja tidak dialihkan dengan serius. Karena secara tidak langsung orang selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beranggapan jika konten tersebut menyudut kesatu orang dan menimbulkan pertengkaran dan masyarakat berpikiran yang tidak-tidak.

Informan Amel juga menginformasikan jika program tersebut menimbulkan dampak positif yang membuat masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang mmembuat mereka susah untuk diselesaikan. Amel mengungkapkan bahwa temanya meminta bantuan dari pihak radio Gen Fm untuk menyesaikan masalah dia kepada temanya agar segera terselesaikan dengan baik-baik juga. Karena dirinya beranggapan bahwa program ini salah satu solusi untuk mendapatkan hasil yang bagus.

c. Program Salah Sambung Radio Gen FM Surabaya Sebagai Program Humor

Pemaknaan program salah sambung diRadio Gen Fm dimaknai sebagai program humor yang dapat menarik perhatian dimasyarakat. Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, bahasa juga memiliki fungsi lain seperti hiburan. Bahasa sebagai hiuran ini dapat berbentuk narasi, puisi, nyanyian, dan wacana-wacana yang bersifat humor. Semakin banyak dialog atau percakapan, tanya jawab yang lelucon suatu program acara, maka akan banyak minat pendengar dan akan lebih sering untuk menayangkan terus menerus.

Hal tersebut sepemikiran dengan pendapat Liana dengan program yang selalu menggambarkan humor, menghibur dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak yang menyukai maupun cocok untuk didengarkan semua kalangan. Karena, program salah sambung tidak terlalu memihak sutu topik atau genre yang tertentu. Dan menurut liana, program mengenai salah sambung dimaknai ketika sesuatu disajikan secara positif niscaya akan ditangkap positif juga dan sebaliknya masyarakat memandangnya.

Program yang mengandung sifat yang humor atau menghibur merupakan suatu rangsangan yang dibangkitkan oleh ujrang yang bisa didengar atau gerak-gerik yang bisa dilihat yang secara sengaja diujarkan yang dalam bentuk bahasa lisan atau tertulis maupun gerak gerik yang dilakukan untuk membuat orang menjadi tersenyum atau tertawa bila membacanya, mendengarnya atau melihatnya.

Informan Nega mengutarakan mengenai program salah sambung merupakan tayangan yang membuat seru-seruan agar apa yang diinginkan masyarakat merasa senang dan terhibur.Tayangan ini cocok untuk didengarkan atau ditayangkan di radio, karena radio tersebut radio yang dibuat khusus untuk kalangan anak muda yang hobinya isengin orang ataupun tema sendiri tak hanya itu selagi orang tua bisa dapat menjahili rekan kerja mereka agar menjadi guyonan mereka.

Sedangkan Liana dan Ibu Dewi memaknai tayangan program salah sambung memang menggiring opininya untuk berpikir bahwa tayangan ini sebagai menjadi daya hiburan bukan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijatuhkan untuk membuat pendengar merasa tidak nyaman dengan apa yang ditayangkan diprogram salah sambung. Bahwa yang menariknya dari program ini adalah program tersebut yang membuat masyarakat menjadi tertawa dan senang jika disisi lain pendnegar yang kurang suka dengan konten yang diberikan radio Gen seperti halnya program salah sambung. Mungkin dalam segi bahasa mereka yang kurang enak atau percakapan mereka dengan korban kurang berkenan. Disisi lain pastinya pihak radio Gen membuat skrip dan menata betul kalimatnya agar tidak terjadi kesalah pahaman antara penyiar dan korban yang mempunyai kasus. Karna demikian kalimat yang kurang didengar atau tidak layak untuk dipublikan maka mereka akan berurusan dengan hukum oleh pihak KPI, apa yang mereka siarkan semua telah lulus seleksi dari KPI.

Apabila konten tersebut tidak disukai oleh masyarakat itu adalah hal yang wajar, karena semua orang juga pasti mempunyai koreksi dan memaknai semua program yang berada dimedia tidak hanya didalam program radio. Akan tetapi sedangkan radio Gen Fm yang memiliki kualitas dan kuantitas yang sangat unik yaitu keaslihan Surabaya dan mengandung unsuru budayanya yang menjadikan sebagai konten lebih kearah sana. Maka semakin menarik program dan membuat heboh masyarakat maka akan banyak khalayak yang sering mendengarkan dan berpikir positif maupun dicermati secara baik pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori Encoding dan Decoding

Pada poin ini peneliti akan menganalisa penelitian dengan teori encoding dan decoding. Menurut penjabaran diatas terlihat bahwa khalayak atau pendengar radio Gen FM Surabaya dalam memahamai dan memaknai mengenai program salah sambung di Radio Gen FM Surabaya menurut dari penjabaran temuan peneliti dengan pengalaman atau pengetahuan dari masing-masing informan. Terbukti pada saat peneliti melakukan *indepth interview* dan wawancara mendalam terhadap khalayak yang sudah memahami dan memaknai dari program salah sambung di Gen fm tersebut dapat diperoleh dari pengalaman atau mendengarkan sebuah konten karya itu sendiri.

Hasil temuan penelitian ini tidak lepas dengan teori untuk menghasilkan data dari informan-informan yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan sebuah temuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Encoding dan Decoding, dalam teori tersebut menggambarkan mengenai pengelolahan pesan penyampaian pesan kepada khalayak dimana komunikasi sebgaai proses, dimana pesan tertentu dikirim dan kemudian diterima dengan menimbulkan efek tertentu didalam khalayak, efek yang berbeda yang timbul didalam masyarakat ini diakibatkan karena masyarakat mengolah kembali pesan yang disampaikan dengan faktor-faktor yang beragam.[57] Tipe pesan yang diinterpretasikan oleh khalaak (dekoder) tidak akan lagi sama persis dengan pesan sebelumya yang diproduksi enkoder. Dapat dikatakan pesan

[57] Nafahatus Shariyyah, "Analisis Resepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tentang Fenomena Aplikasi Transportasi Online di Surabaya" Skripsi Ilmu Komunikasi, 2017. h.82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diterima tidak seperti refleksi dicermin. Hal tersebut karea subjektivitas khalayak dalam mengungkapkan kembali pesan, seperti ini dikarenakan bedanya latar belakang pengetahuan, atau suatu kondisi sosial tertentu. [58]

Khalayak sebagai audiens bukanlah pecandu kebudayaan yang membaca teks pasif. Teks secara umum dapat dibaca berbeda karena memiliki pemahaman yang pastinya akan berbeda-beda. Teks memang memiliki maknanya sendiri, namun beberapa audiens tidak mau hanya menerima makna yang ditawarkan untuk kemudian dicernanya mentah-mentah. Dari sinilah terlihat bagaiamana khalayak dapat memilih menerima atau memilih untuk memaknai sebuah pesan dengan cara yang berbeda.

"analisis resepsi mengkaji makna, produksi dan pengalaman audiens saat berinteraksi dengan teks media. Sehingga pengamatan mendalam perlu dilakukan pada proses *decoding*, interaksi dan "*pembacaan*" teks oleh audiens".

[58] Purnama Surya Wijaya, "Interpretasi Khalayak terhadap gaya Hidup Digital Di Surabaya",hlm.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 4.1 Model Encoding Decoding tentang Program Salah Sambung diRadio Gen FM.

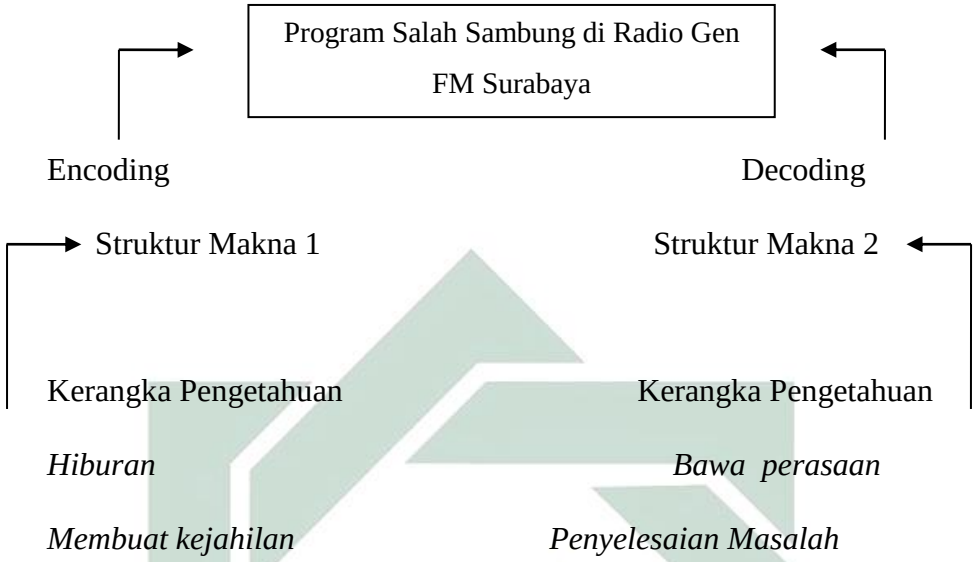

Komunikasi dikatakan sebagai proses apabila pesan tertentu dapat diproduksi dan dikirim kemudian diterima dengan memunculkan sebuah efek tertentu bagi masing-masing informan atau khalayak. Efek yang muncul diakibatkan karena khalayak yang mengelolah pesan tersebut dan menyampaikannya kepada si penerima atau *encoder* dengan faktor-faktor yang bermacam-macam. Tipe pesan yang telah diinterpretasikan oleh khalayak (dekoder) tidak akan lagi sama persis dengan pesan sebelumnya yang diproduksi oleh encoder. Bisa dikatakan pesan yang diterima tidak akan sama atau fleksibel seperti ketika memandang cermin. Hal ini dikarenakan subjektivitas khalayak dalam mengungkapkan kembali sebuah pesan tidak akan bisa selalu sama, hal ini dikarenakan latar belakang yang berbeda.

Encode teks mengemas atau mengkode sebuah makna dalam teks dengan cara tertentu dan dengan tujuan tertentu. Dalam memulai proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

decoding, khalayak mengonsumsi pesan dengan cara dan tujuan tertentu pula. Dalam proses ini, khalayak akan menghasilkan sebuah interpretasi yang memungkinkan terjadinya perbedaan antara khalayak yang mengemas makna atau menginterpretasi pesan sebelumnya disampaikan oleh *encoder*.

Enkoder menyusun atau meng-encode sebuah makna dengan cara dan tujuan yang berbeda. Selanjutnya pada proses dekoding, khalayak menerima pesan dengan cara dan tujuan yang berbeda pula. Dengan kata lain makna dari teks tersebut akan mempunyai beberapa makna. Dari proses tersebut, khalayak akan menghasilkan sebuah interpretasi yang memungkinkan adanya beberapa perbedaan antara khalayak satu dengan khalayak lainnya.

Stuart Hall memiliki tiga posisi untuk mengkategorikan bagaimana kemungkinan khalayak meakukan *decoding* terhadap teks tersebut. Ada tiga posisi yaitu posisi dominan (*dominated hegemonic position*), posisi negoisasi (*negoitated position*) dan posisi oposisi (*oppositional position*). [59]

Pertama dapat dikatakan posisi dominan (*dominate hegemonic position*), apabila informan memaknai program salah sambung yang sesuai apa yang diinginkan oleh *encode*r (produser pesan). Dalam posisi ini khalayak mengakui atau setuju dengan makna yang dikehendaki *encoder*, tanpa penolakan dan menjadi pesan yang dominan. Khalayak terhegemoni

[59] Purnama Surya Wijaya, " Interpretasi Khalayak terhadap gaya hidup Digital di Surabaya", ... hlm 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pesan yang disampaikan oleh *encoder*. Dapat dikatakan tidak ada perbedaan penafsiran antara *encoder* dan *decoder*.

Kedua, posisi negoisasi (negoitated position), apabila informan menerima ideologi dominan yang bersifat umum dalam memaknai program salah sambung, namun mereka akan melakukan beberapa pengecualian dalam penerapannya. Dalam posisi ini informan mempunyai pilihan lain dalam memaknai program salah sambung yang di Radio Gen Fm Surabaya. Dalam hal ini informan mencampurkan interpretasi mereka dengan pengalaman sosial tertentu yang pernah mereka alami.

Ketiga, posisi oposisi (*oppositional position*), posisi ini apabila khalayak memahami makna pesan yang tersirat dalam produk teks yang mereka konsumsi, namun mereka melawan atau memiliki interpretasi berbeda setelah membandingkan pesan dengan sumber-sumber yang lain. Dapat dikatakan bahwa informan memaknai program salah sambung berbeda dengan posisi dominan. Hal ini dapat terjadi saat *encoder* tidak menggunakan kode-kode umum sehingga informan menggunakan kode-kode mereka sendiri.

Peneliti memperoleh hasil yang berbeda-beda dari setiap informan yang telah diwawancarai dikarenakan mereka memiliki posisi yang berbeda-beda dalam cara menerima pesan apa yang mereka dengarkan didalam radio. Penerimaan pada khalayak mengenai program salah sambung Radio Gen Fm yang telah dilakukan wawancara terhadap sepuluh informan yang dalam penelitian ini menghasilkan resepsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat masing-masing lima informan di posisi *dominan*, empat informan di posisi *negoisasi* dan satu informan diposisi *oposisi.*

Tabel 4.1 Posisi Informan berdasarkan pemaknaan khalayak mengenai program "Salah Sambung" di Radio Gen Fm Surabaya

No	Nama Informan	Dominan	Negosiasi	Oposisi
1.	Arsa	*		
2.	Yunita Aris Melia		*	
3.	Ryza Apri Sukmawan	*		
4.	Liana Nancy Wijaya	*		
5.	Nega Barlih Amrih	*		
6.	Nadia Ila		*	
7.	Aprilia Putri		*	
8.	I Ketut Widya Putra			*
9.	Amelia Putri	*		
10.	Dewi Sri		*	

1. ***Dominant Hegemonic Position* (Poisis Dominan atau Hegemoni)**

Pada posisi ini informan cenderung sejalan dengan kode-kode yang mengandung nilai-nilai, sikap, keyakinan dan asumsi dan secara penuh menerima makna yang disodorkan dan dikehendaki oleh oembuat program (*encoder*).

Posisi dominan hegemoni dalam penelitian ini adalah informan menganggap bahwa program salah sambung disini sudah diutarakan sebagai hal yang menjadi hiburan pendengarnya dan mereka menerima

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paham bahwa salah sambung adalah salah satu konten yang menyuguhkan untuk membuat senang maupun tertawa para pendengarnya.

Informan 1,3,4,5 dan 9 termasuk kedalam model dominant hegemonic position, karena para informan tidak menolak bahwasannya program salah sambung memang konten yang sangat menghibur.

2. *Negoitated Position (Posisi* Negosiasi)

Posisi negoisasi, informan dalam batasan tertentu sejalan dengan kode-kode program yang disampaikan oleh produser teks (enkoder), Namun disisi lain informan memodifikasinya sesuai dengan kepentingan dirinya.

Peneliti mengkelompokkan informan-informan yang termasuk dalam kategori *negotitated position*. Informan memaknai program salah sambung. Namun disisi lain mereka membuat penerapan sendiri dengan selektif memiliki pikiran yang positif dan tidak perlu menanamkan diri dengan pesan negatif yang berasal dari program manapun.

Dalam hasil pengeompokkan ini, informan 2,6,7 dan 10 masuk dalam posisi negosiasi. Karena mereka setuju dengan makna bahwa jika berpikiran positif akan terbawa pula dengan perasaan atau pemikiran yang dewasa. Namun disisi lain ada hal yang dianggap tidak sesuai yakni opini buruk dan negatif dari program salah sambung tersebut. Informan juga menilai program yang dapat menyelesaikan masalah atau membantu masalah menjadi yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Oppositional Position* (Posisi Oposisi)

Posisi oposisi pada penelitian ini adalah informan memahami sesuai kode-kode program dari encode. Namun informan menolak makna teks yang dikodekan kepadanya. Informan memiliki interpretasi yang berbeda terhadap teks dan setelah membandingkan sumber-sumber yang lain. Posisi ini merupakan posisi yang berbanding terbalik dengan posisi dominant.

Menurut hasil pengelompokkan, informan 8 termasuk kedalam kategori ini. Dia memaknai bahwa program salah sambung adalah program yang mudah ketebak dan membuat masayarakat merasa bosan mendengarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, masing-masing berada posisi yang berbeda-beda. Perbedaan ini dianggap sangat wajar karena setiap informan mempunyai cara sendiri-sendiri dalam menerima (decoding) sebuah pesan.

Dengan demikian, pengonsumsian atau penerimaan pesan dalam program salah sambung itu sendiri juga merupakan ‘hiburan’ dari proses dalam pengertiannya yang lebih luas, walaupun yang terakhir ini ‘membawa perasaan’ karena merupakan titik terbawa suasana untuk merealisasikan pesan tersebut. Oleh karena itu, produksi dan penerimaan pesan diradio tidaklah identik, namun keduanya berhubungan, keduanya merupakan hiburan tersendiri dalam totalitas yang dibentuk oleh berbagai relasi sosial dalam proses komunikasi secara keseluruhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini, tujuan penyiaran radio harus menentukan format siaran agar memenuhi sasaran khalayak secara spesifik dan untuk kesiapan berkompetisi dengan media lainnya disuatu lokasi siaran. Format siaran lahir dan berkembag seiring dengan tuntutan spesialisasi siaran akibat maraknya pendirian stasiun radio. Yang menjadi acuan siaran yaitu menghasilkan pesan-pesan yang dikodekan dalam bentuk dikursus yang bermakna. Sebelum pesan ini bisa memilih 'efek' sebelum dapat memenuhi 'kebutuhan' atau 'digunakan' pesan pertama-tama harus diapropriasi sebagai dikursus yang bermakna dan di kodekan secara bermakna. Kumpulan makna yang dikodekan inilah yang 'memiliki efek', yang mempengaruhi, menghibur, mengajari atau merayu dengan konsekuensi tingkah laku, ideologis, emosional, kognitif dan persepsi indrawi yang sangat kompleks.

Dalam hiburan 'yang telah ditentukan batas-batasnya', suatu struktur menggunakan kode dan menghasilkan 'pesan' tersebut-melalui dekodingnya-muncul dan masuk kedalam struktur praktik sosial.

Selanjutnya, secara tidak sadar kita telah masuk kembali kedalam praktik penerimaan dan 'penggunaan' oleh audiens ini tidak dapat dipahami dari sudut pandang behavioral sederhana. Proses-proses semacam ini, yang keberadaanya teridentifikasi dalam riset positivistik tentang unsur-unsur terpisah-efek, kegunaan, 'kepuasaan' pada dirinya sendiri dibingkai oleh berbagai struktur pemahaman (disamping dihasilkan oleh relasi sosial dan ekonomi) yang memberi bentuk pada 'realisasi' proses itu diakhir penerimaan dari rangkaian itu dan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkenankan makna yang ditunjuk sebagai petanda dalam dikursus untuk ditransposisikan kedalam praktik atau kesadaran (untuk memperoleh nilai guna sosial atau efektivitas politik).[60]

Pada penelitian ini, khalayak berkesempatan untuk memakmanai didalam program salah sambung. Berdasarkan kode penggolongan posisi khalayak yang dijelaskan oleh Stuart Hall, khalayak memiliki potensi untuk menerima (*dominant-hegemonic position*), bernegosiasi (*negotiated position*) atau bahkan berlawan (*oppoitional position*) dengan apa yang disampaikan dalam program salah sambung tersebut.

[60] Stuart Hall, *Budaya, Media, Bahasa* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), hlm 217

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari fokus hasil penelitian analisis resepsi yang telah peneliti paparkan pada setiap bab, maka peneliti menyimpulkan terkait Analisis Resepsi Khalayak Program Salah Sambung di Radio Gen FM Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman khalayak atau pendengar Radio mengenai Program salah sambung diRadio Gen FM Surabaya adalah sebagai program hiburan khalayak dan program yang membuat keusilan ataupun kejahilan. Gen Fm merupakan program yang bisa memenuhi siaranya dengan menyajikan program salah sambung demi kebutuhan pendengar yang luas dengan konteks yang menghibur yang membuat masyarakat senang dalam mendengarkan konten yang di radio Gen FM, dengan program salah sambung yang menjadikan obat rindu bagi pendengar akan bahasa atau ucapan jawa yang melekat khas surabaya begitu unik dan menarik untuk dibicarakan melalui telepon dan pastinya dengan program tersebut menyajikan sandiwara dalam bahasa surabaya dan bercerita dengan surabayanya.
2. Pemaknaan khalayak atau pendengar Radio mengenai program salah sambung di Radio Gen FM Surabaya adalah sebagai program yang membawakan perasaan, membantu menyelesaikan suatu permasalahan dan humor atau lelucon. Program salah sambung yang tidak semua konten radio yang membawakan unsur hiburan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelucuanya tetapi Gen FM berusaha memenuhi siaran dengan menyajikan program dengan konteks sosial budaya maksudnya membuat masyarakat menjadi terbantu oleh siaran tersebut yaitu dengan menyelesaikan masalah. Dengan proses kemunculan ide kreatif yang baik dari program director dan penyiar yang menyajikan dengan santai mampu mewujudkan keinginan dan permintaan para pendengarnya dengan mengumpulkan informasi dengan mendukung ide cerita yang ingin munculkan dengan tujuan menyelesaikan masalah dan mengetahui respon penerimaan audiens.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat secara praktis maupun teoritis. Penelitian pada skripsi ini jauh dari kata sempurna. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan, sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan Analisis Resepsi Khalayak Program Salah Sambung di Radio Gen FM Surabaya dapat benar-benar diharapkan tepat sasaran, dalam artian dapat masuk atau menerima dimasyarakat sekitar. Sedangkan terhadap program salah sambung sudah memenuhi syarat akan di evaluasi dengan penggunaan bahasa yang efisien. Dalam artian efisien terhadap audien yang akan disajikan kesemua masyarakat dengan tujuan dan pembahasan yang lebih santai dan tenang agar memanfaatnya benar-benar dirasakan oleh audien dan cukup menjadi wawasan yang positif. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

refrensi atau pengetahuan tambahan bagi penyuka atau peminat maupun pendengar setia radio Gen FM Surabaya.

2. Bagi masyarakat dan juga audiens diharapkan dapat mencerna berbagai konten program yang disajikan dengan bijak sehingga tidak mudah dipengaruhi. Sehingga masyarakat dapat turut serta mengawasi isi dari sebuah media dan lebih kritis terhadap program yang ditayangkan disuatu media radio maupun media televisi.
3. Bagi mahasiswa dengan ditulisnya penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mahasiswa, agar lebih kritis dalam menangkap pembahasan atau percakapan suatu program dan tidak mudah terpengaruhi dengan konten lainnya. Peneliti menyarankan kepada seluruh mahasisiwa untuk lebih kreatif lagi dalam pemilihan judul penelitian, jadi mahasiswa dapat melakukan penelitian dengan memilih tema-tema yang bervariasi baik itu berfokus pada *Public Relations*, *Broadcasting*, maupun *Advertising* dan temuadari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Tafsir Al-Qur'an

Tafsir Ibnu Katsir /29 Jumadal awwal 1438 H //

B. Artikel

Dokumen Company Profile Radio Gen FM Surabaya

Nafahatus Shariyyah, Analisis Resepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tentang Fenomena aplikasi Transportasi Online di Surabaya, hlm 82, 2017

Purnama Surya Wijaya, Interpretasi Khalayak terhadap gaya hidup Digital di Surabaya, hlm 103- hlm 104

C. Buku

Barker Chris. 2006. *Cultural Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Dorothy Hobson, Stuart Hall. 2011. *Budaya Media Bahasa*. Yogyakarta: Jalasutra.

Hafied H, Cangara. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hafied Cangara. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi*. (Jakarta:Rajawali Press)

Harlay, Prayudha. 2005. *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Malang. Banyumedia.

John Fiske. 2010. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakart: Jalasutra

Romli. M Asep Samsul. 2004. *Broadcast Journalism*. Bandung: Nuansa.

Romli M, Asep. 2009. *Dasar-dasar Siaran Radio*. Bandung: Nuansa

Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio:* (Profesionalisme Reporter dan Penyiar). Yogyakarta: LkiS.

Melliong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .(Bandung: Remaja Posda Karya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong. J Lexy. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung:Remaja Rosdakarya.

Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*: (Strategi Mengelola Radio dan Televisi). Jakarta: Kencana.

Onong U, Effendi. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Onong. U, Effendi. 1981. *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung:Alumni

Onong Uchjana effendi. 1993. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Saifuddin Azwar. 2008. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya seri Psikologi*. Yogyakarta:Liberty.

Sarlito Wirawan Sarwono/ 2005. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sujanto Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsini Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id